

**ANALISIS PENGARUH METODE AKUNTANSI  
PERSEDIAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK JAKARTA  
TAHUN 2002 – 2003**



**SKRIPSI**

oleh :

**Nama** : Vavan Pranadytha  
**Nomor Mahasiswa** : 01.312.474

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**ANALISIS PENGARUH METODE AKUNTANSI  
PERSEDIAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK JAKARTA  
TAHUN 2002 – 2003**

**SKRIPSI**

**disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh :**

**Nama : Vavan Pranadytha  
Nomor Mahasiswa : 01.312.474**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2005

Penyusun,

(Vavan Pranadytha)

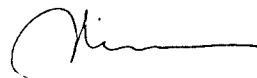
**ANALISIS PENGARUH METODE AKUNTANSI  
PERSEDIAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK JAKARTA  
TAHUN 2002 – 2003**

**Hasil Penelitian**

**Diajukan Oleh :**

**Nama** : Vavan Pranadytha  
**Nomor Mahasiswa** : 01.312.474  
**Jurusan** : Akuntansi

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal 13 Mei 2005.....  
Dosen Pembimbing,**



**(Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak)**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

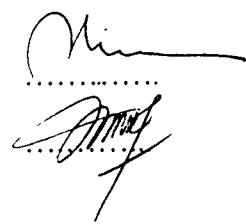
**ANALISIS PENGARUH METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PRICE  
EARNINGRATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK  
JAKARTA TAHUN 2002 - 2003**

**Disusun Oleh: VAVAN PRANADYTHA  
Nomor mahasiswa: 01312474**

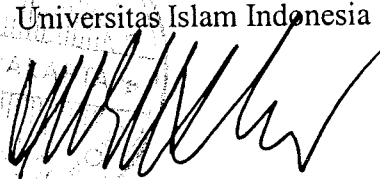
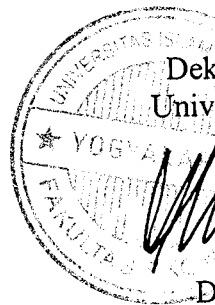
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 13 Juni 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2003” akhirnya dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang hanya menerapkan salah satu metode persediaan saja. Inti dari penelitian ini, adalah untuk membuktikan adanya pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Price Earning ratio* perusahaan.

Skripsi ini, disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Kami menyadari bahwa skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh keramahan dan kesabaran.
4. Sembah bakti dan sembah sungkem untuk eyang-eyang semua tanpa terkecuali. Terima kasih penulis ucapkan atas segala wejangan-wejangan dan semua tuntunan serta arahan baik bagi diri penulis pribadi maupun untuk keluarga.
5. Sembah bakti dan sembah sungkem yang paling istimewa bagi kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan do'a restu bagi setiap langkah yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan bangga penulis persembahkan hasil kerja keras di akhir bangku kuliah ini untuk kedua orang tua penulis.
6. Salam sayang untuk Adek, Themu, Tivany, Acil, yang telah membuat hidup penulis menjadi lebih berwarna atas kehadiran kalian semua. Juga untuk Mami Erna sebagai penghilang penat yang selalu ceria setiap saat.
7. Penulis menyampaikan salam penuh kasih sayang untuk para sahabat, Adry "Ndoet" yang ada di Bali, temen-temen Diploma semua, semua sahabat-sahabat di Yogya, Sunu "Ago" Marga Basuki, Ridwan Jauhari, Purwani "Nuniek " Endah Damayanti, Setiawan "Wawan Jhoni" Widyo Nugroho, Ratih "Manieez" Handiana, Lisa "Ichantique" Fatriani, Vian, Imaz "Zanri" Yunita, Dhimas "Dhimon " Ary Prayitno, Asep "Boncep" Henry, Donny Agusta, Lean, Galih, Yogi. Terima kasih atas semua pengalaman yang telah kita lalui bersama serta atas semua suasana hangat yang temen-teman ciptakan. Semoga suasana keakraban dan hangatnya

persahabatan kita senantiasa abadi hingga hari esok, amin. Salam sukses buat teman-teman semua.

8. Terima kasih penulis ucapkan untuk semua teman-teman di kelas asisten, atas segala dukungan, doa dan partisipasi dalam setiap kesempatan. Salam sukses untuk teman-teman semua.
9. Terima kasih penulis haturkan untuk Bapak dan Ibu Ngadiman serta Bapak dan Ibu Padmo yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a restu bagi penulis.
10. Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih bagi semua pihak terkait yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwasanya proposal ini jauh dari sempurna. Untuk itulah penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang dapat membangun proposal ini.

Sebagai akhir kata, penulis mohon maaf bagi semua pihak atas segala kesalahan baik yang disengaja maupun tidak yang telah penulis perbuat selama ini.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, Februari 2005

Penulis



Dengan bangga, kupersembahkan hasil ini untuk.....

**PAPA, MAMA, EYANG-EYANG, ADIK-ADIKKU,  
PARA SAHABAT TERBAIK *yang* KUDAPAT  
HINGGA SAAT INI *serta* SEMUA PIHAK YANG  
SENANTIASA MEMBERI DUKUNGAN.....**

**-VAVAN PRANADYTHA-**

## MOTTO

Ikhlas, berserah diri, pasrah dan tawakal kepada Allah SWT merupakan suatu keharusan bagi setiap umat kepada Sang Pencipta.

Tidak terlalu memaksakan diri merupakan perwujudan sikap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala apa yang telah diberikannya sampai saat ini.

Berusaha untuk tetap menjadi yang terbaik dan tidak lupa untuk meminta do'a restu dari orang tua merupakan kewajiban seorang anak terhadap orang tua selaku Tuhan sang anak yang nyata.

Selalu mengingat bahwasanya di dalam kehidupan ini hanya diwarnai oleh dua hal penting yaitu gelap dan terang dimana hal tersebut senantiasa mengisi hari-hari manusia

-VAVAN PRANADYTHA-

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN BERITA ACARA UJIAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian .....	11
1.4 Organisasi Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan .....	14
2.2 Metode Akuntansi Persediaan dan Kesempatan Produksi-Investasi .....	19
2.3 Metode Akuntansi Persediaan dan <i>Price Earning Ratio</i> .....	24
2.4. Formulasi Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Populasi dan Pemilihan Sampel .....	28
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	29

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	30
3.4 Model Empiris dan Hipotesis Operasional .....	36
3.5 Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>42</b>
4.1 Uji Normalitas Data .....	42
4.2 Pengujian Hipotesis I .....	43
4.3 Pengujian Hipotesis II .....	47
4.4 Pengujian Hipotesis III .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Keterbatasan .....	61
5.3 Saran .....	62
<b>REFERENSI .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> : Variabel Hipotesis I .....	34
<b>Tabel 3.2</b> : Variabel Hipotesis II .....	35
<b>Tabel 3.3</b> : Variabel Hipotesis III .....	35
<b>Tabel 4.1</b> : Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	43
<b>Tabel 4.2</b> : Hasil Pengujian Rgresi Logistik .....	45
<b>Tabel 4.3</b> : Hasil Uji Nonparametrik <i>Mann-Whitney (a)</i> .....	47
<b>Tabel 4.4</b> : Statistik Deskriptif Nonparametrik <i>Mann-Whitney (a)</i> .....	48
<b>Tabel 4.5</b> : Hasil Uji Nonparametrik <i>Mann-Whitney (b)</i> .....	49
<b>Tabel 4.6</b> : Hasil Uji <i>t-test</i> .....	50
<b>Tabel 4.7</b> : Statistik Deskriptif Parametrik <i>t-test</i> .....	52
<b>Tabel 4.8</b> : Hasil Uji ANCOVA .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Proksi Variabel Peneliti Terdahulu .....	67
<b>Lampiran 2</b> : Proksi Variabel Kesempatan Produksi-Investasi .....	68
<b>Lampiran 3</b> : Daftar Perusahaan sampel .....	69
<b>Lampiran 4</b> : Hasil Pengukuran Variabel Penelitian .....	71
<b>Lampiran 5</b> : Output <i>One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test</i> .....	75
<b>Lampiran 6</b> : Output Nonparametrik <i>Mann-Whitney Test (b)</i> .....	78
<b>Lampiran 7</b> : Output ANCOVA .....	81

## ABSTRAK

Objektivitas penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan FIFO dan Rata-rata serta bagaimana pengaruh dari pemilihan metode persediaan tersebut terhadap *Price Earning Ratio* yang didasarkan pada hipotesis *Ricardian*. Penelitian ini menggunakan enam buah variabel, yaitu variabilitas persediaan, intensitas persediaan, intensitas modal, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, dan variabilitas laba akuntansi yang diproksi dalam variabel kesempatan produksi-investasi.

Objek penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum tahun 2000 yang hanya menggunakan salah satu metode persediaan yaitu metode FIFO atau metode Rata-rata. Periode pengamatan dilakukan selama dua tahun yaitu tahun 2002-2003. Alat uji *t-test*, *Mann Whitney*, *logistic regression*, dan *analysis of covariance* (ANCOVA) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan pengujian *logistic regression*, ternyata variabel kesempatan produksi-investasi yang diproksi pada ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Berdasarkan pengujian *Mann-Whitney* ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Price Earning Ratio* antara perusahaan yang menggunakan metode FIFO dengan perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata. Metode persediaan yang telah dipilih tersebut, ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* setelah mengontrol variabel kesempatan produksi-investasi dengan melakukan pengujian *analysis of covariance* (ANCOVA).

*Kata Kunci : Metode Akuntansi Persediaan, Metode Rata-rata, Metode FIFO, Price Earning Ratio.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan laporan yang menampilkan sejarah perusahaan, yang dikuantifikasi dalam nilai moneter sehingga dapat digunakan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut.

Sebagai media yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter, laporan keuangan memuat angka-angka yang harus dicermati oleh investor dan kemudian investor akan menggantinya lebih dalam agar dapat diketahui asal mula munculnya angka-angka tersebut, bagaimana kaitannya dengan angka pada pos-pos yang lain, serta mencari apa arti yang tersembunyi di balik angka-angka tersebut. Hal tersebut selalu dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi saham.

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai kinerja suatu perusahaan yang dapat dilaporkan secara berkala, kuartalan, semester, dan tahunan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas Pemilik atau Pemegang Saham, Neraca, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan atau pengungkapan yang merupakan bagian integral dari



setiap laporan keuangan. Semua bagian laporan keuangan saling berhubungan satu sama lainnya.

Laporan Laba Rugi, merupakan bagian penting bagi para investor karena investor dapat mengetahui pertumbuhan penjualan perusahaan dan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan serta berapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada Laporan Perubahan Modal, investor dapat mengetahui berapa deviden yang diperoleh para pemegang saham dan apakah ada kegiatan penerbitan saham baru yang dilakukan oleh perusahaan.

Neraca, yang terkadang juga disebut sebagai laporan posisi keuangan, mampu memberikan informasi kepada investor mengenai seluruh *assets* yang dimiliki oleh perusahaan baik *assets* lancar maupun tidak lancar dan semua sumber pembiayaan-pembiayaan *assets* tersebut baik dari modal pemilik perusahaan maupun dari utang. Melalui neraca, dapat diketahui tingkat likuiditas yang digunakan sebagai input penting bagi model-model peramalan kebangkrutan seperti model yang dikembangkan oleh Altman (White et. al., 1997), dan tingkat solvensi yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Laporan Arus Kas, memiliki tujuan utama menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk itu, laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar perusahaan atau kemana saja dana

tersebut dialokasikan. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) mewajibkan bagi setiap entitas bisnis untuk membuat laporan arus kas.

Terakhir, setiap pos-pos dalam empat bagian laporan keuangan tadi akan dijelaskan pada Catatan Atas Laporan Keuangan. *Accounting Principles Board Opinion No. 22* (APB Opinion No. 22) merekomendasikan pengungkapan seluruh prinsip dan metode akuntansi penting yang melibatkan pemilihan diantara berbagai alternatif atau yang bersifat khas untuk industri tertentu. Sebagai contoh, persediaan dapat dinilai dengan beberapa metode seperti FIFO, LIFO atau Average.

Persediaan (*inventory*), merupakan bagian dari *assets* yang dimiliki oleh perusahaan yang ikut dilaporkan dalam Neraca yang mempunyai nilai cukup besar dan arti penting bagi perusahaan. Cushing dan LeClere (1992) mendapatkan bahwa 20% dari *total assets* adalah berupa persediaan. Sementara data di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai persediaan akhir dibanding dengan *total assets* berkisar antara 16 % sampai dengan 20 %. Pada perusahaan tertentu, kadang-kadang jumlah persediaan mampu mencapai 70 % dari keseluruhan aktiva lancar. Angka presentase ini, merupakan bukti bahwa betapa pentingnya kegiatan pembelian dan penjualan persediaan dalam operasi perusahaan. Dalam Laporan Laba Rugi, persediaan memegang peranan penting dalam penentuan hasil operasi suatu perusahaan untuk periode tertentu. Angka laba kotor misalnya (penjualan dikurangi harga pokok penjualan), merupakan hal yang secara terus menerus diamati oleh manajemen dan juga oleh pihak lain yang berkepentingan.

Bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan untuk menilai persediaannya, merupakan salah satu faktor penting yang dapat membuat calon investor mengambil keputusan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Ada berbagai macam metode yang diperbolehkan prinsip akuntansi, yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai persediaannya. Metode tersebut antara lain :

1. Metode First In First Out (FIFO) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP),
2. Metode Last In First Out (LIFO) atau Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP), dan
3. Metode Rata-rata (Average).

Namun demikian, walaupun ada beberapa metode untuk menilai persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan tersebut hanya diperbolehkan untuk memilih salah satu dari tiga metode tersebut. Di Indonesia, salah satu dari ketiga metode tersebut diperbolehkan untuk digunakan yang didasarkan pada *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14*, yang memberikan kebebasan untuk menggunakan salah satu alternatif metode akuntansi persediaan, yaitu metode FIFO, metode LIFO, dan metode Rata-rata. Akan tetapi, khusus untuk tujuan perpajakan, metode LIFO tidak boleh dipergunakan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 7 tahun 1983 jo. Undang-undang No. 10 tahun 1994 tentang perpajakan yang hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO dan metode Rata-rata. Dalam undang-undang ini, persediaan dan pemakaian persediaan, untuk perhitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga pokok yang

dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama.

Penggunaan metode penilaian persediaan tersebut harus dilakukan secara taat asas, artinya sekali wajib pajak memilih salah satu cara pemakaian persediaan untuk perhitungan harga pokok tersebut, maka untuk tahun-tahun selanjutnya harus digunakan dengan cara yang sama.

Alasan yang mendasari pemilihan metode persediaan bisa bermacam-macam. Permasalahan yang timbul selanjutnya adalah bagaimana perusahaan melaporkan nilai persediaan akhir dalam Neraca, bagaimana pengaruhnya terhadap Laba Rugi perusahaan dan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun demikian, pada umumnya pemilihan tersebut meliputi tiga faktor sebagai berikut :

1. Pengaruh terhadap Neraca.

Keuntungan penggunaan metode FIFO, akan terasa pada masa inflasi, karena pemakaian metode FIFO pada masa seperti itu, akan menghasilkan nilai persediaan yang lebih mencerminkan harga yang berlaku pada tanggal neraca. Pada metode FIFO, harga perolehan dari pembelian terakhir akan dialokasikan ke persediaan. Oleh karena itu, harga perolehan persediaan yang ditetapkan pada tanggal neraca akan mendekati harga saat itu. Sebaliknya, apabila menggunakan metode LIFO pada masa inflasi. Dengan metode LIFO, harga perolehan persediaan pada tanggal neraca akan didasarkan pada harga perolehan barang yang dibeli lebih awal, atau bahkan harga perolehan barang yang berasal dari periode sebelumnya. Akibatnya, harga perolehan persediaan tidak mencerminkan keadaan pada

tanggal neraca, dan aktiva lancar serta total aktiva akan dilaporkan lebih rendah dari harga yang berlaku pada tanggal neraca.

2. Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi.

Pada masa inflasi, metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih tinggi apabila dibandingkan menggunakan metode LIFO. Tingkat laba tinggi yang dihasilkan oleh penggunaan metode FIFO merupakan hal yang menguntungkan, karena pihak luar akan memberikan penilaian positif terhadap perusahaan. Selain itu, jika manajemen diberikan bonus berdasarkan laba yang dihasilkan, maka bonus yang diterima apabila menggunakan metode FIFO akan lebih tinggi bila dibandingkan metode LIFO. Metode FIFO dan metode Rata-rata menggambarkan karakteristik *increasing* dan *decreasing income*. *Decreasing income* digambarkan oleh metode Rata-rata sedangkan *increasing income* digambarkan oleh metode FIFO. Perbedaan antara metode FIFO dengan metode Rata-rata memang tidak mencolok, namun demikian karena pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis yang mengakibatkan inflasi yang besar, maka metode FIFO dan metode Rata-rata perbedaannya makin besar. Apabila dibandingkan, maka laba yang dihasilkan antara ketiga metode tersebut dimulai dari yang tertinggi sampai dengan yang paling rendah maka laba tertinggi dihasilkan oleh metode FIFO, kemudian metode Rata-rata dan laba terendah dihasilkan oleh metode LIFO.

### 3. Pengaruh pajak.

Meskipun jumlah rupiah persediaan dan laba bersih selama masa inflasi pada metode FIFO lebih besar dibandingkan dengan metode LIFO, namun dewasa ini banyak perusahaan berpindah ke metode LIFO. Hal ini disebabkan, adanya penghematan pajak sebagai akibat dari jumlah laba yang dihasilkan oleh metode LIFO lebih kecil dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh metode FIFO. Namun, karena berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan diatas, maka penggunaan metode LIFO untuk tujuan perpajakan tidak diperbolehkan di Indonesia.

Pemilihan metode yang dipandang paling tepat, diserahkan kepada manajemen perusahaan masing-masing. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di dalam bidang yang sama kadang-kadang menggunakan metode yang berbeda. Akan tetapi, sekali metode tertentu dipilih, maka metode tersebut harus diterapkan secara konsisten, sehingga laporan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun dapat diperbandingkan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee (1985) tentang pemilihan metode penilaian persediaan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor tersebut digolongkan kedalam kesempatan produksi-investasi, yaitu variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan.

Setelah persediaan dinilai dengan salah satu metode dan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka nilai persediaan tersebut selanjutnya akan dicantumkan

di dalam laporan keuangan sehingga akan menimbulkan dampak tertentu seperti besar kecilnya laba yang dihasilkan, serta besar kecilnya pajak yang dibayarkan.

Berdasarkan hal tersebut, akan muncul penilaian dari pasar baik itu penilaian positif atau penilaian negatif. Nilai positif yang ditimbulkan oleh pasar, akan berakibat pada tingginya harga saham dari perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan. Dengan demikian, PER dari perusahaan yang menerapkan metode FIFO akan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan PER dari perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata dan metode LIFO.

PER merupakan salah satu cara yang paling mudah digunakan oleh investor sehingga angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan mampu memberikan gambaran dan penjelasan mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui penilaian terhadap saham perusahaan karena PER merupakan cara yang paling umum digunakan untuk menilai saham perusahaan khususnya menilai kewajaran harga saham. Semakin tinggi PER maka semakin tidak menarik sahamnya karena ada kecurigaan bahwa harga sahamnya juga tinggi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan PER yang rendah karena dengan rendahnya nilai PER, maka harga saham tersebut akan menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga saham sejenis sehingga pada suatu saat ketika harga saham mulai mengalami koreksi kenaikan (*rebound*), diharapkan investor yang membeli saham dengan PER yang lebih rendah akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* dari investasi sahamnya.

PER dihitung dengan membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share* : EPS) dimana EPS sendiri dihitung dengan membandingkan antara laba dengan jumlah lembar saham yang beredar. PER sebesar 30 kali, berarti bahwa harga saham saat ini layak dibeli dengan harga 30 kali dari EPS, atau dengan kata lain investor bersedia membayar Rp. 30,- untuk setiap Rp. 1,- laba perusahaan. Dengan demikian, selain dipengaruhi oleh harga saham, PER juga dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dan laba dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode akuntansi tertentu yang salah satunya adalah penggunaan metode akuntansi persediaan. Dengan demikian, karena laba yang dihasilkan oleh metode FIFO lebih besar dibandingkan metode lainnya, maka PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO akan menjadi lebih besar dibandingkan PER perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata dan metode LIFO.

Penelitian ini hanya membandingkan antara pemilihan metode FIFO dengan metode Rata-rata (karena adanya pembatasan dari pemerintah terhadap penggunaan metode LIFO dengan tujuan perpajakan) melalui faktor-faktor yang diduga mampu mempengaruhinya dan bagaimana pengaruh pemilihan metode persediaan tersebut dengan PER masing-masing perusahaan yang menggunakan metode tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sisca Logianto dan Murtanto (2004). Namun, yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Dari segi periode penelitian, semula peneliti bermaksud akan melanjutkan periode penelitian dari penelitian selanjutnya yaitu tahun 2003 dan 2004.



Akan tetapi, karena Laporan Keuangan untuk periode 2004 masih dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, maka peneliti menggunakan satu periode sebelumnya yaitu periode 2002. Dengan demikian, penelitian kali ini menggunakan tahun 2002 dan 2003.

2. Judul yang digunakan juga lebih spesifik, yaitu **“Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2003”**.
3. Hipotesis ketiga yang digunakan, adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara pemilihan metode akuntansi persediaan tertentu dengan *Price Earning Ratio*. Hipotesis ini merupakan hipotesis pengganti dari hipotesis ketiga Sisca Logianto dan Murtanto (2004) yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara pemilihan metode akuntansi persediaan tertentu dengan *Price Earning Ratio*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Secara garis besar, penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ?

2. Apakah ada perbedaan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dengan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata ?
3. Apakah PER dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO dan metode Rata-rata yang diterapkan oleh perusahaan dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Mengetahui perbedaan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO maupun Rata-rata.
3. Mengetahui pengaruh metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun Rata-rata yang diterapkan oleh perusahaan terhadap PER perusahaan tersebut dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan karena akan berdampak kepada laba dan harga saham yang dihasilkan.
2. Bagi manajemen, dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum menetapkan penggunaan metode akuntansi tertentu dalam menilai persediaan perusahaan.

#### **1.4. Organisasi Penelitian**

Dalam proposal ini, susunan kerangka materi yang akan dilakukan (ditulis) penyusun skripsi adalah sebagai berikut :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta organisasi penelitian.

##### **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka berisi tentang pemilihan metode akuntansi yang didasarkan pada pendekatan dan teori tertentu, pengaruh variabel-variabel yang mencerminkan kesempatan produksi-investasi terhadap pemilihan metode persediaan, hubungan antara metode akuntansi persediaan dan *Price Earning Ratio*, serta hipotesis yang diajukan.

**BAB III      METODE PENELITIAN**

Meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris dan hipotesis operasional, serta metode analisis data.

**BAB IV      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penulis memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas deskriptif uji statistik pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

**BAB V      KESIMPULAN**

Kesimpulan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini serta saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Menurut PSAK No. 14 paragraf 03, yang dimaksud dengan persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2001).

Pada paragraf 06, disebutkan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (IAI, 2001).

Pada paragraf 20, disebutkan bahwa biaya persediaan tersebut, kecuali yang disebutkan pada paragraf 19, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP atau FIFO), Rata-rata Tertimbang (Weighted Average Cost Method), atau Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP atau LIFO) (IAI, 2001).

Pada paragraf 21, disebutkan bahwa :

Formula MPKP atau FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya Rata-rata Tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilaksanakan secara berkala, atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan. Rumus MTKP atau LIFO mengasumsikan barang yang dibeli terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu (IAI, 2001).

Metode FIFO didasarkan pada asumsi barang dalam persediaan yang pertama dibeli, akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Metode FIFO dianggap sebagai suatu pendekatan yang logis dan realistis mengenai arus biaya, yaitu dalam hal identifikasi biaya-biaya yang spesifik dianggap tidak praktis atau tidak mungkin dilaksanakan. Studi-studi empiris telah menunjukkan bahwa sebagai suatu metode pelaporan kepada para pengambil keputusan investasi, ternyata metode FIFO lebih baik dari pada metode LIFO (Staubus, 1968). Studi lain juga mengungkapkan bahwa metode FIFO memiliki kecenderungan yang tinggi untuk menetapkan laba selama periode inflasi (Bastable dan Merriwether, 1975)

Metode Rata-rata Tertimbang didasarkan pada rata-rata tertimbang dari harga pokok persediaan pada periode tersebut. Harga pokok didapat dengan membagi harga pokok barang yang dapat dijual (harga pokok persediaan awal ditambah pembelian) dengan jumlah unit yang tersedia untuk dijual. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang realistis dan paralel dengan arus fisik barang, khususnya jika unit-unit persediaan yang identik ternyata tercampur baur.

Metode LIFO didasarkan pada asumsi barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual, atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang termasuk kedalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu. Metode ini dikembangkan di Amerika Serikat pada akhir tahun 1930-an sebagai suatu metode yang memungkinkan dilakukannya penundaan laba persediaan yang menyesatkan dalam periode terjadinya kenaikan harga. Perusahaan-perusahaan yang

menginginkan untuk menggunakan metode ini telah mengajukan petisi kepada Kongres Amerika Serikat, dan pada tahun 1939 Kongres sepakat untuk mengizinkan penggunaan metode LIFO untuk tujuan pajak perseroan jika perusahaan yang bersangkutan juga menggunakan metode tersebut untuk pelaporan keuangannya (Smith dan Skousen, 1984).

*Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* memperbolehkan menggunakan metode LIFO. Namun, untuk tujuan perpajakan (sesuai dengan pasal 10 ayat 6 UU PPh yang telah secara tegas menganut metode FIFO atau metode Rata-rata), maka metode penilaian lain tidak diperkenankan atau jika untuk tujuan komersial telah dipakai metode selain kedua metode tersebut, maka untuk keperluan perpajakan hasil dari metode tersebut harus disesuaikan (Gunadi, 1988). Karena itu, keengganan perusahaan yang ada di Indonesia menggunakan metode LIFO diduga karena merasa perlu membuat perhitungan dua kali, yakni untuk tujuan pajak dan komersial (Abdullah, 1999).

Dengan memperhatikan pendekatan ekonomi, maka dapat dikatakan bahwa dalam pemilihan metode akuntansi persediaan perlu didasari oleh berbagai pendekatan dan teori sebagai berikut.

### ***Agency Theory***

Jensen dan Meckling (dalam Belkaoui, 1993) menyatakan bahwa perusahaan adalah “*fiksi legal yang bertindak sebagai suatu kelompok (nexus) kontrak untuk seperangkat hubungan kontrak antar individu*”. Hubungan yang dimaksud

sebagai kontrak antara satu atau lebih *principal*, yang meminta orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa kegiatan (*service*) atas kepentingan *principal*.

Hubungan yang muncul, kemungkinan salah satu dari dua kemungkinan berikut, yaitu adanya kesepakatan pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan untuk menyewa *Chief Executive Officer* (CEO) menjadi agen mereka dalam mengelola perusahaan dengan menjaga kepentingan terbaik perusahaan tersebut. Bentuk hubungan lain adalah adanya persetujuan dimana CEO perusahaan bertindak sebagai *principal* dan menyewa manajer suatu bagian atau divisi sebagai agen untuk mengelola suatu unit organisasi yang telah terdesentralisasi (Abdul Halim dkk, 2000).

Konflik antara *principal* dengan agen merupakan konflik yang sering ditimbulkan dari bentuk hubungan antara dua pihak ini. Di satu sisi, agen mempunyai keinginan untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan misalnya dengan mengurangi laba yang dihasilkan, sedangkan *principal* menginginkan agar jumlah laba meningkat sehingga jumlah kompensasi yang diterima juga meningkat. Agen dapat mengurangi pembayaran pajak melalui penurunan laba misalnya dengan memilih menggunakan metode akuntansi tertentu. Contohnya, pihak agen dapat menggunakan metode LIFO atau metode Rata-rata untuk menilai persediaan dan tidak menggunakan metode FIFO. Sedangkan pihak *principal*, lebih menyukai menggunakan metode akuntansi yang mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi (seperti memilih menggunakan FIFO) untuk meningkatkan kompensasi bagi mereka (Gul, 2001)



### ***Hipotesis Ricardian (Hipotesis Pajak)***

Classical Ricardian menyatakan bahwa manajer bertujuan tunggal untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya pajak serta tetap respek, pada kendala hukum pajak dan kesempatan produksi investasi (Lee dan Hsieh, 1985).

Dengan demikian, maka manajer diharuskan memilih metode akuntansi yang mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan tetapi tetap memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku, di tempat perusahaan tersebut berada. Contohnya pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat bagi perusahaan disamping menghasilkan keuntungan dan juga penghematan pajak, metode tersebut juga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### ***Political Cost***

*Political Cost*, berhubungan dengan kemampuan pemerintah untuk mengambil alih kekayaan dari perusahaan dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama yang digunakan oleh pemerintah dalam memproses pemindahan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yaitu dalam bentuk pembayaran pajak.

Laporan keuangan juga digunakan oleh serikat buruh untuk mengklaim kenaikan tingkat upah. Hubungan antara Laporan keuangan dengan tingkat upah dikembangkan oleh Cooper dan Essex (1977) dan diuji secara empiris oleh Horwitz dan Shabahang (1971) dan Siebert dan Zaidi (1984). Selain itu, laporan

keuangan digunakan oleh para konsumen untuk menaksir kebijaksanaan harga yang dibebankan kepada konsumen.

Kesimpulannya, hal terpenting dari *political cost* adalah menciptakan kesempatan bagi manajemen untuk meminimalkan transfer kekayaan yang dimiliki melalui pemilihan metode akuntansi, contohnya pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian tentang pemilihan metode akuntansi persediaan telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan proksi variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dapat ditabulasikan seperti lampiran 1 halaman 67.

## **2.2. Metode Akuntansi Persediaan dan Kesempatan Produksi-Investasi**

Lee dan Hsieh (1985) dalam penelitiannya mengenai pemilihan metode akuntansi persediaan, memproksi variabel kesempatan produksi investasi kedalam variabilitas harga, variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan absolut, ukuran perusahaan relatif, intensitas modal, intensitas persediaan, dan klasifikasi industri yang diduga mampu mempengaruhi pemilihan suatu metode persediaan.

Proksi penelitian ini mengacu pada penelitian Lee dan Hsieh (1985), yaitu menggunakan variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan. Namun demikian, agar dapat terlihat pengaruh variabilitas secara jelas, penelitian ini menambahkan satu proksi yaitu variabilitas harga pokok penjualan, dimana dari sudut pandang metode akuntansi persediaan, proksi ini berlawanan dengan variabilitas persediaan (Sisca

Logianto dan Murtanto, 2004). Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Variabilitas persediaan**

Nilai persediaan akhir dalam sebuah perusahaan tidak sama dan sangat variatif. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan persediaan itu sendiri (Lee dan Hsieh, 1985). Nilai persediaan yang tinggi dengan metode FIFO (asumsi: inflasi) menandakan adanya potensial *cash flow* (berupa pajak) yang diakibatkan oleh tingginya laba yang dihasilkan sehingga metode ini kurang disukai oleh pemilik perusahaan karena tingginya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan menghindari pemilihan metode persediaan yang dapat meningkatkan jumlah kas yang harus dibayarkan untuk membayar pajak.

### **Variabilitas Laba Akuntansi**

Variabilitas laba akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Secara internal, variabilitas ini dibentuk oleh kebijakan perusahaan baik yang berkaitan dengan teknik operasional perusahaan maupun kebijakan akuntansi perusahaan. Secara eksternal, kondisi ekonomi (baik berupa inflasi maupun kebijakan pemerintah) juga berdampak terhadap variabilitas laba akuntansi. Laba akuntansi dikatakan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan adalah pada saat dilakukannya manipulasi

laba (misal untuk tujuan perpajakan). Misalnya pada tahun 2002 PT “A” menggunakan metode FIFO sehingga laba yang dihasilkan adalah satu juta rupiah. Selanjutnya, untuk tahun 2003, perusahaan ingin mengurangi labanya dengan menggunakan metode Rata-rata, sehingga laba yang dihasilkan (misalnya) menjadi sembilan ratus ribu rupiah. Peralihan ini dikarenakan adanya keinginan melakukan penghematan biaya pajak perusahaan. Dengan demikian, dalam keadaan diatas, maka dapat dikatakan bahwa laba dapat mempengaruhi pemilihan metode persediaan, karena besar laba pada tahun sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan penghematan pajak.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory controllability* yang seharusnya dalam skala ekonomis, besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Lee dan Hsieh, 1985). Watts dan Zimmerman (1985) menyatakan bahwa jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, maka perusahaan yang lebih besar akan lebih menyukai prosedur (metode) akuntansi yang dapat menunda pelaporan *earning*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan termasuk kedalam komponen atau bagian dari *asset* yang dapat menentukan metode persediaan. Contoh sederhana, misalnya perusahaan yang menjual barang yang tidak tahan lama (seperti makanan). Melihat sifat makanan yang tidak tahan lama, maka perusahaan akan lebih baik menggunakan metode FIFO, karena makanan yang dihasilkan lebih dahulu akan dijual terlebih

dahulu. Sehingga makanan yang dihasilkan lebih dahulu tersebut tidak akan rusak atau basi.

### **Intensitas Modal**

Lee dan Hsieh (1985) mengemukakan bahwa intensitas modal menunjukkan kondisi perusahaan dalam meningkatkan keuangan dan perencanaan produksi yang berarti *cost of capital*-nya lebih besar. Karena metode LIFO lebih terkendali dibandingkan metode FIFO (ditinjau dari tingkat laba yang dihasilkan), maka *cost of capital* metode LIFO lebih rendah, sehingga intensitas modal perusahaan akan mempunyai keunggulan komparatif ketika perusahaan tersebut mengadopsi metode LIFO (Lee dan Hsieh, 1985). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa dengan memilih untuk menggunakan metode LIFO, maka perusahaan tersebut mampu untuk mengelola modalnya dengan baik karena *cost of capital* untuk pembayaran pajak perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode selain LIFO.

### **Intensitas Persediaan.**

Anthony et al., (2000) menyatakan bahwa perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan dipengaruhi oleh metode persediaan. Karena metode LIFO menghasilkan nilai persediaan akhir pada neraca yang lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan metode FIFO, maka perusahaan yang menggunakan metode LIFO mempunyai indikasi *inventory turn over* yang lebih tinggi dan hari perputaran persediaan yang lebih rendah dibandingkan jika

perusahaan menggunakan metode FIFO. Asumsinya bahwa perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan (Lee dan Hsieh, 1985). Metode-metode penilaian persediaan tersebut dapat menghasilkan tingkat harga pokok penjualan yang berbeda-beda dan selanjutnya akan mempengaruhi *inventory turn over*. Dengan demikian, dalam keadaan ini, maka perusahaan selanjutnya akan memilih untuk menggunakan metode akuntansi persediaan yang dapat meningkatkan *inventory turn over* dan selanjutnya perusahaan akan memilih untuk menggunakan metode LIFO.

### **Variabilitas Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan merupakan konsep yang telah digunakan secara luas dalam menentukan *net income* (Tuanakotta, 2000). Kondisi inflasi (perubahan harga), selain berpengaruh terhadap nilai persediaan akhir, juga berpengaruh terhadap harga pokok penjualan (Kieso, 1992). Metode FIFO pada kondisi inflasi akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode LIFO. Hal ini disebabkan penilaian/pengakuan harga pokok penjualan berupa harga-harga awal untuk FIFO dan harga-harga akhir untuk LIFO. Identifikasi variabilitas harga pokok penjualan dalam menentukan metode akuntansi persediaan yang berbeda (FIFO atau Rata-rata) disebabkan karena metode yang berbeda tersebut akan menghasilkan harga pokok penjualan berbeda pula. Harga pokok penjualan dapat digunakan untuk *matching* dengan pendapatan yang dihasilkan untuk menentukan *net income*. Harga pokok penjualan dijadikan dasar untuk menentukan metode persediaan mana yang dapat memberikan laba

yang optimal tetapi mampu memberikan penghematan biaya pajak sehingga perusahaan tetap mendapatkan sinyal yang positif dari para investor.

Melalui lampiran 2 halaman 68, akan dapat terlihat peneliti terdahulu, proksi variabel, dan teori yang digunakan.

### **2.3. Metode Akuntansi Persediaan dan *Price Earning Ratio***

Pandangan tradisional menyebutkan bahwa metode-metode yang melaporkan laba yang terendah akan mengakibatkan harga saham yang rendah pula dan sebaliknya. Pengkajian mengenai hal ini dilakukan oleh Brown (1972) dan Sunder (1973), membuktikan bahwa harga saham tidak dapat dibohongi dengan perubahan metode akuntansi yang dimaksudkan untuk memanipulasi *income* yang sebenarnya tidak mencerminkan perubahan ekonomis yang nyata dalam perubahan tersebut. Hasil-hasil pengkajian ini konsisten dengan hipotesa mengenai pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, yang menyatakan bahwa semua informasi yang tersedia bagi masyarakat ramai, langsung akan diperhitungkan oleh pasar dalam menentukan harga saham dan sebaliknya informasi yang tidak relevan akan diabaikan oleh pasar.

Suatu pengkajian yang dilakukan oleh Brown (1980) tentang reaksi pasar terhadap perubahan metode penilaian persediaan menjadi metode LIFO, menyimpulkan bahwa perubahan tersebut menghasilkan, paling tidak dalam jangka waktu pendek, penurunan harga saham. Dalam pengkajian lainnya oleh Abdel-Khalik (1979) terlihat bahwa orang-orang pribadi dapat dipengaruhi secara negatif dengan menunjukkan angka laba yang paling rendah yang disebabkan

perubahan ke metode LIFO, sekalipun kepada orang-orang ini telah ditunjukkan dampak positif dari perubahan ini terhadap arus kas yang masuk. Jadi, dengan demikian didapatkan kesimpulan adanya pasar yang tidak efisien meskipun dalam jangka pendek.

Lee dan Hsieh (1985) menggunakan variabel kesempatan produksi-investasi yang mencerminkan aktivitas internal perusahaan, yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dan selanjutnya metode akuntansi persediaan yang dipilih oleh perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap PER perusahaan yang dapat menceminkan kinerja perusahaan.

Lee (1988) menjelaskan bahwa intuisi ekonomi yang ditandai dengan adanya laba yang tinggi, akan diikuti dengan pembayaran pajak yang tinggi pula apabila perusahaan menggunakan metode FIFO dibandingkan apabila perusahaan tersebut menggunakan metode LIFO. Dengan demikian, maka PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan PER perusahaan yang menerapkan metode LIFO karena sesuai dengan pandangan akuntansi tradisional, kenaikan laba akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Lee (1988) dalam penelitiannya tentang pengaruh antara metode akuntansi persediaan dengan PER yang diibaratkan sebagai sebuah "*puzzle*", menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan metode LIFO ternyata memiliki PER yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode *non-LIFO* disamping dampak penurunan laba yang dihasilkan oleh metode LIFO, hasil penelitian tersebut berlawanan dengan intuisi ekonomi yang dijelaskan oleh Lee (1988) sendiri.



Namun demikian, Dhalival at al. (1995) dalam penelitiannya tentang pengaruh metode akuntansi persediaan terhadap PER, menyatakan bahwa ternyata terdapat perbedaan PER yang signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode LIFO dengan perusahaan yang menggunakan metode *non*-LIFO. PER untuk perusahaan yang menggunakan metode LIFO sebenarnya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode *non*-LIFO. Hal ini konsisten dengan intuisi ekonomi yang diungkapkan oleh Lee (1988) sehingga mampu mengindikasikan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi PER perusahaan.

#### **2.4. Formulasi Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang mendasari dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> = Ada pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Ha<sub>2</sub> = Terdapat perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata.

Ha<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik FIFO maupun Rata-rata yang diterapkan perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta karena data-data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, terbuka untuk pihak eksternal yang ingin melakukan penelitian.

Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta sebelum tahun 2000.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak merubah kebijakan akuntansi tentang metode akuntansi persediaan (konsisten) selama dua tahun antara tahun 2002 dan tahun 2003.
3. Perusahaan hanya menggunakan salah satu metode akuntansi persediaan, yaitu metode akuntansi persediaan FIFO atau metode akuntansi persediaan Rata-rata selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.
4. Mencantumkan informasi Laporan Keuangan (*Financial Statement*) pada *Indonesian Capital Market Directory* 2004.

Dengan melihat batasan-batasan dalam pemilihan sampel diatas, maka untuk tahun 2002 dan 2003 jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan, dengan jumlah perusahaan yang menggunakan metode FIFO sebanyak 15 buah perusahaan dan jumlah perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata sebanyak 77 buah perusahaan.

Pada lampiran 3 halaman 69, dapat diketahui daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Dalam daftar perusahaan sampel penelitian tersebut, ternyata sebagian besar perusahaan memilih untuk menggunakan metode Rata-rata untuk menilai persediaannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan berusaha mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Walaupun PSAK memberikan kebebasan untuk memilih berbagai macam metode yang diperbolehkan untuk digunakan dalam menilai persediaan (metode FIFO, metode LIFO, dan metode Rata-rata), ternyata tidak ada satupun perusahaan manufaktur di Indonesia yang menggunakan metode LIFO, hal ini disebabkan karena undang-undang perpajakan Indonesia yang tidak mengizinkan penggunaan metode LIFO untuk menilai persediaannya.

### **3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan (*Financial Statement*) perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian adalah selama dua tahun. Data Laporan Keuangan (*Financial Statement*) perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital*

*Market Directory* tahun 2004. Pembatasan periode tersebut didasarkan atas alasan keterbatasan dari data yang diperoleh karena masih dilakukannya proses pemeriksaan Laporan Keuangan oleh auditor sehingga dapat membedakan dengan periode penelitian sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya pembatasan periode penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang tidak bias.

Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan memilih perusahaan yang sesuai dengan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

### **3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional**

Definisi variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 buah variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Variabel independen pada hipotesis I**

##### **a. Variabilitas Persediaan**

Variabilitas persediaan diukur dengan menggunakan koefisien variasi persediaan akhir yang diperoleh dari standar deviasi persediaan dibagi dengan rata-rata persediaan selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.

##### **b. Variabilitas Laba Akuntansi**

Variabel ini diukur dengan menggunakan koefisien variasi dari laba akuntansi sebelum pajak yang diperoleh dari standar deviasi laba akuntansi sebelum pajak dibagi dengan rata-rata laba akuntansi sebelum pajak selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini dilihat dari rata-rata total aset selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.

d. Intensitas Modal

Untuk mengukur intensitas modal digunakan rata-rata *net capital intensity* selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003. *Net capital intensity* diperoleh dari rasio aktiva tetap bersih (*net fixed asset*) pada penjualan bersih.

e. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan diukur dengan rata-rata rasio persediaan / *net sales* atau rasio persediaan / aset total selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.

f. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Variabel ini diukur dari koefisien variasi harga pokok penjualan yang diperoleh dari standar deviasi harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata harga pokok penjualan selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.

**2. Variabel dependen pada hipotesis I**

a. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan Metode Rata-rata

Pemilihan metode akuntansi persediaan memiliki sifat kualitatif sehingga pengukuran yang dilakukan hanyalah memberi nilai 0 dan 1 untuk kategori tertentu. Variabel yang memberi nilai 0 dan 1 disebut sebagai variabel *dummy*. Indikator yang digunakan untuk variabel *dummy* ialah nilai 0 untuk metode FIFO dan nilai 1 untuk metode Rata-rata. Pemberian nilai 0 untuk metode FIFO dan nilai 1 untuk metode Rata-rata didasarkan pada jumlah

sampel perusahaan yang lebih banyak menggunakan metode Rata-rata dibandingkan dengan metode FIFO.

### 3. Variabel independen pada hipotesis II dan III

- a. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan Rata-rata

Variabel ini mendapatkan perlakuan yang sama dengan variabel dependen pada hipotesis I, yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 0 untuk metode FIFO dan nilai 1 untuk metode Rata-rata.

### 4. Variabel dependen pada hipotesis II dan III

- a. Variabilitas PER (*Price Earning Ratio*)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dengan membagi harga saham pada saat *closing* atau tutup buku pada 31 Desember dengan *earning per share*-nya (EPS). PER dapat dirumuskan :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan Akhir Tahun}}{\text{Earning per share}}$$

PER lebih sering digunakan oleh investor dalam melakukan penilaian saham. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan ini yang sangat mudah dan lebih sederhana (Jones, 2002). Berdasarkan perumusan diatas, PER juga berhubungan dengan EPS. EPS merupakan ratio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang

saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka akan semakin besar laba yang akan disediakan bagi para pemegang saham.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Deviden saham}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar}}$$

Dalam prakteknya, biasanya EPS selalu dihubungkan dengan PER.

Variabel ini diukur dari koefisien variasi PER yang diperoleh dari standar deviasi PER dibagi dengan rata-rata PER selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.

## 5. Variabel Kontrol

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata yang diterapkan perusahaan dengan PER dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol. Dalam pengujian hipotesis ketiga, PER berkedudukan sebagai variabel terikat (dependen) dan pemilihan metode akuntansi (metode FIFO atau metode Rata-rata) berkedudukan sebagai variabel bebas (independen). Akan tetapi, dari pengujian hipotesis pertama (yaitu hipotesis yang menguji adanya pengaruh antara kesempatan produksi-investasi terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan) dapat diketahui bahwa metode akuntansi dipengaruhi oleh variabel kesempatan produksi-investasi. Dengan demikian, untuk menghindari adanya bias antara PER dengan pemilihan metode akuntansi yang disebabkan adanya hubungan antara



pemilihan metode akuntansi dengan variabel kesempatan produksi-investasi, maka variabel kesempatan produksi-investasi harus dikontrol.

Secara ringkas, variabel yang digunakan pada masing-masing hipotesis, dapat dilihat pada tabel 3.1, dan tabel 3.2 dan tabel 3.3 halaman 35.

**TABEL 3.1**  
**VARIABEL HIPOTESIS I**

- 
- 
- 1. Variabel Independen Hipotesis I**
    - a. Variabilitas Persediaan
    - b. Variabilitas Laba Akuntansi
    - c. Ukuran Perusahaan
    - d. Intensitas Modal
    - e. Intensitas Persediaan
    - f. Variabilitas Harga Pokok Penjualan
  - 2. Variabel Dependen Hipotesis I**
    - a. Metode FIFO
    - b. Metode Rata-rata
- 
-

**TABEL 3.2**  
**VARIABEL HIPOTESIS II**

- 
- 
- 1. Variabel Independen Hipotesis II**
    - a. Metode FIFO
    - b. Metode Rata-rata
  - 2. Variabel Dependen Hipotesis II**
    - a. PER
- 
- 

**TABEL 3.3**  
**VARIABEL HIPOTESIS III**

- 
- 
- 1. Variabel Independen Hipotesis III**
    - a. Metode FIFO
    - b. Metode Rata-rata
  - 2. Variabel Dependen Hipotesis III**
    - a. PER
  - 3. Variabel Kontrol Hipotesis III**
    - a. Variabel Persediaan
    - b. Variabilitas Laba Akuntansi
    - c. Ukuran Perusahaan
    - d. Intensitas Modal
    - e. Intensitas Persediaan
    - f. Variabilitas Harga Pokok Penjualan
- 
-

### 3.4. Model Empiris dan Hipotesis Operasional

Model empiris yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah menggunakan model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{METPERSED}}{1 - \text{METPERSED}} = \beta + \beta_1 \text{VPERSED} + \beta_2 \text{VLABA} + \beta_3 \text{VHPP} + \beta_4 \text{UKPER} + \beta_5 \text{INTENMOD} + \beta_6 \text{INTENPERSED} + \varepsilon$$

Dimana :

METPERSED = Pemilihan metode akuntansi persediaan

VPERSED = Variabilitas persediaan

VLABA = Variabilitas laba akuntansi

VHPP = Variabilitas Harga Pokok Penjualan

UKPER = Ukuran perusahaan

INTENMOD = Intensitas modal

INTENPERSED = Intensitas persediaan

Dengan model empiris tersebut, maka hipotesis operasional untuk hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Ho<sub>1</sub> = Tidak ada pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

$H_{a1}$  = Ada pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Hipotesis operasional untuk hipotesis kedua adalah :

$H_{o2}$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata.

$H_{a2}$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Price Earning Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata.

Selanjutnya, model empiris yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ketiga adalah dengan menggunakan regresi ANCOVA (*Analisis Coefficient Variation*) sebagai berikut :

$$\text{VARPER} = \beta + \beta_1 \text{MEDPERSED} + \beta_2 \text{VPERSED} + \beta_3 \text{VHPP} + \beta_4 \text{UKPER} + \beta_5 \text{INTENMOD} + \beta_6 \text{INTENPERSED} + \beta_7 \text{VLABA} + \varepsilon$$

Dimana :

$\text{VARPER}$  = Variabilitas PER (*Price Earning Ratio*)

Dengan model empiris tersebut, maka hipotesis operasional untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :

$H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata terhadap *Price Earning Ratio* dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata terhadap *Price Earning Ratio* dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

### 3.5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data akan diuji dengan menggunakan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 %. Jika tingkat signifikansi  $> \alpha$ , maka data akan berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi  $< \alpha$ , maka data berdistribusi tidak normal.

2. **Uji hipotesis** engujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu secara *univariate* dan *multivariate*. Perbedaan atau inkonsistensi hasil antara *univariate* dan *multivariate* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dalam pengujian *univariate*, variabel independen akan diuji secara terpisah sehingga hasil yang diperoleh hanya untuk menjelaskan variabel itu sendiri.
- b. Dalam pengujian *multivariate*, variabel independen diuji secara bersamaan. Hal ini memungkinkan pengaruh satu variabel independen dapat menghilangkan pengaruh variabel independen lainnya.

2.1 Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan pengujian *multivariate* yang akan menggunakan regresi. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi logistik karena variabel dependen berupa variabel *dummy*, yaitu data yang berjenis nominal dengan dua kriteria saja (Singgih Santoso, 2000), yaitu 1 untuk metode Rata-rata dan 0 untuk metode FIFO. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif (pada umumnya adalah data jenis kategori atau nominal) dan data rasio (untuk variabel independennya) yang sudah diketahui besarnya sehingga yang paling tepat digunakan adalah regresi logit. Analisis regresi logistik memiliki tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5 %. Jika tingkat signifikan  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikan  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak ditolak. Pada pengujian ini, untuk memperkuat keyakinan tentang hipotesis yang diuji, maka dilakukan pengujian dengan menghilangkan satu persatu variabel yang mempunyai tingkat signifikan tertinggi.

2.2 Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan pengujian *univariate*.

Pengujian *univariate* memiliki tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5 %. Jika tingkat signifikan  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikan  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak ditolak. Pengujian *univariate* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Apabila distribusi datanya tidak normal, maka digunakan nonparametrik *Mann-Whitney test* yaitu untuk membedakan *Price Earning Ratio* sebagai akibat penerapan metode akuntansi FIFO dan metode akuntansi persediaan Rata-rata
- b. Apabila distribusi datanya normal, maka metode pengujian yang digunakan adalah pengujian parametric *t-test* (juga untuk menguji kategori yang sama, yaitu untuk menguji perbedaan *Price Earning Ratio* sebagai akibat penerapan metode akuntansi FIFO dan metode akuntansi persediaan Rata-rata).

2.3 Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan ANCOVA (*Analisis Coefficient Variation*) dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5 %. Jika tingkat signifikan  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikan  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak ditolak. Variabel yang mempunyai tingkat signifikan yang paling besar dikeluarkan dari pengujian pada tahap berikutnya. ANCOVA paling tepat digunakan karena ANCOVA mampu menurunkan *error variance* dengan cara menghilangkan pengaruh variabel non kategori (metrik atau interval) yang dipercaya mampu membuat bisa hasil analisis. Hal ini penting khususnya jika

subyek tidak diambil secara random (Imam Ghozali, 2001). Menghilangkan pengaruh variabel non kategori tersebut dapat dilakukan dengan cara mengontrol variabel non kategori tersebut. Dalam pengujian hipotesis ketiga, yang berlaku sebagai variabel non kategori adalah variabel produksi-investasi yang selanjutnya akan dikontrol agar tidak membuat bias hasil analisis.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang akan digunakan dalam analisis didasarkan pada hasil pengukuran variabel-variabel penelitian yang terdapat pada lampiran 4 halaman 71.

#### 4.1. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Variabel yang ingin diketahui normalitasnya adalah variabel kesempatan produksi-investasi (variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan) serta variabilitas PER.

Kriteria untuk mengetahui tingkat normalitas adalah :

- [1] Bila tingkat signifikan  $> \alpha$ , maka data akan berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua akan menggunakan teknik statistik Parametrik dalam bentuk uji *t*.
- [2] Bila tingkat signifikan  $< \alpha$ , maka data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua akan menggunakan teknik statistik Nonparametrik dalam bentuk uji U atau uji *Mann-Whitney*.

Hasil uji normalitas, secara ringkas disajikan pada tabel 4.1 halaman 43 berdasarkan output pada lampiran 5 halaman 75.

**TABEL 4.1**  
**HASIL UJI NORMALITAS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

No.	Variabel	Z-Value	Signifikan	Distribusi	Uji
1.	Variabilitas Persediaan	2,365	0	Tidak Normal	Mann-Whitney
2.	Variabilitas Laba Akuntansi	4,252	0	Tidak Normal	Mann-Whitney
3.	Ukuran Perusahaan	4,234	0	Tidak Normal	Mann-Whitney
4.	Intensitas Modal	1,974	0,001	Tidak Normal	Mann-Whitney
5.	Intensitas Persediaan	1,034	0,235	Normal	T
6.	Variabilitas HPP	2,771	0	Tidak Normal	Mann-Whitney
7.	Variabilitas PER	4,599	0	Tidak Normal	Mann-Whitney

Sumber : data sekunder diolah, 2005.

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, ternyata variabel intensitas persediaan merupakan data yang berdistribusi normal, karena memiliki tingkat signifikan diatas 5 %. Dengan demikian, variabel intensitas persediaan akan diuji dengan menggunakan *t-test*. Akan tetapi, variabel variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilitas PER merupakan data yang berdistribusi tidak normal, karena memiliki tingkat signifikan dibawah 5 %, sehingga variabel-variabel tersebut akan diuji dengan menggunakan uji U atau *Mann-Whitney test*.

#### 4.2. Pengujian Hipotesis I

Pengujian *multivariate* digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$  untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel kesempatan produksi-investasi dengan pemilihan metode akuntansi persediaan. Pengujian *multivariate* yang digunakan adalah dengan pengujian Regresi Logistik. Metode yang digunakan

dalam regresi logistik ini adalah *backward stepwise (Wald)* dengan tingkat signifikan 5 %.

Penggunaan regresi logistik dikarenakan variabel-variabel tersebut ada yang berupa rasio dan ada yang berupa nominal, dimana variabel dependen (pemilihan metode akuntansi) berupa data nominal dan variabel independen (kesempatan produksi-investasi) berupa data rasio.

Ketentuan penolakan hipotesis adalah:

[1] Bila tingkat signifikan  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  akan ditolak.

[2] Bila signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam penelitian ini, untuk memperkuat keyakinan tentang hipotesis yang diuji, maka pengujian ini akan menghilangkan variabel yang paling tidak signifikan secara bertahap. Hasil uji regresi logistik tampak pada tabel 4.2 halaman 45.

Terlihat dari tabel tersebut bahwa setelah memasukkan semua variabel kesempatan produksi-investasi pada tahap pertama, maka selanjutnya pada tahap kedua akan mengeluarkan variabel variabilitas laba tahap ketiga mengeluarkan variabel intensitas persediaan, tahap keempat dan kelima berturut-turut mengeluarkan variabel variabilitas persediaan dan variabel intensitas modal, sehingga dapat diketahui satu diantara dua variabel terakhir yang lebih berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu diantara ukuran perusahaan dengan harga pokok penjualan.

**TABEL 4.2**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	VPERSED	2.063	1.810	1.300	1	.254	7.872
	VLABA	.001	.021	.003	1	.959	1.001
	UKPER	.000	.000	8.741	1	.003	1.000
	INTENMOD	-.905	.614	2.174	1	.140	.404
	INTENPER	2.294	3.853	.355	1	.551	9.919
	VHPP	-2.672	1.267	4.446	1	.035	.069
	Constant	-1.672	1.081	2.391	1	.122	.188
Step 2	VPERSED	2.066	1.810	1.302	1	.254	7.892
	UKPER	.000	.000	8.769	1	.003	1.000
	INTENMOD	-.907	.613	2.191	1	.139	.404
	INTENPER	2.310	3.845	.361	1	.548	10.073
	VHPP	-2.673	1.268	4.447	1	.035	.069
	Constant	-1.674	1.080	2.402	1	.121	.187
Step 3	VPERSED	2.279	1.755	1.686	1	.194	9.762
	UKPER	.000	.000	9.083	1	.003	1.000
	INTENMOD	-1.014	.597	2.883	1	.090	.363
	VHPP	-2.985	1.188	6.316	1	.012	.051
	Constant	-1.237	.795	2.421	1	.120	.290
Step 4	UKPER	.000	.000	8.805	1	.003	1.000
	INTENMOD	-.760	.546	1.934	1	.164	.468
	VHPP	-2.337	1.035	5.098	1	.024	.097
	Constant	-.707	.664	1.133	1	.287	.493
Step 5	UKPER	.000	.000	9.209	1	.002	1.000
	VHPP	-2.292	.966	5.630	1	.018	.101
	Constant	-.744	.666	1.250	1	.264	.475

a. Variable(s) entered on step 1: VPERSED, VLABA, UKPER, INTENMOD, INTENPER, VHPP

Sumber : Output SPSS 11.5, tabel "Variabel in The Equation"

Untuk mengetahui yang paling berpengaruh atau paling signifikan diantara variabel ukuran perusahaan dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, maka dapat dilakukan perbandingan tingkat signifikan masing-masing variabel tersebut. Variabel dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dan yang paling rendah diantara variabel ukuran perusahaan dan variabel harga pokok penjualan, maka variabel tersebut akan lebih berpengaruh terhadap variabel pemilihan metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan tabel 4.2 halaman 45 tersebut, terlihat pada Step 5 (langkah kelima) tingkat signifikan untuk variabel VHPP adalah 0,018 dengan Wald 5,630. Sedangkan variabel UKPER memiliki tingkat signifikan 0,002 dengan Wald 9,209. Dengan demikian, dengan jelas terlihat bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan karena memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 dan paling rendah dibandingkan variabilitas harga pokok penjualan.

Dengan demikian, variabel kesempatan produksi-investasi yang diproksi dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini secara langsung akan membuat  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan diterima karena variabel ukuran perusahaan termasuk kedalam variabel kesempatan produksi-investasi yang diuji pada hipotesis pertama, dimana variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 dan paling rendah dibandingkan variabilitas harga pokok penjualan.

Hasil pengujian ini, konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2002), Watts dan Zimmerman (1986), Dopuch dan Pincus (1988), Morse dan Richardson (1983), Lee dan Hsieh (1985), dan Sisca Logianto dan Murtanto (2004).

### 4.3. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis  $H_{a2}$  digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara PER metode FIFO dengan PER metode Rata-rata yang tampak pada tabel 4.3 berikut ini.

**TABEL 4.3**  
**HASIL UJI NONPARAMETRIK *Mann-Whitney* (a)**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	VARPER
Mann-Whitney U	425.500
Wilcoxon W	545.500
Z	-1.607
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Grouping Variable: metpersed

Sumber : data sekunder diolah, 2005, *Mann-Whitney test*

Ternyata dari hasil uji Mann-Whitney tersebut, Z Hitung variabel PER menunjukkan  $-1,607$  dengan asymp. Sig (2 tailed) sebesar  $0,108$ . Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $0,05$ , maka hipotesis  $H_{a2}$  ditolak, atau dengan kata lain bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO dan PER perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hal ini konsisten dengan penelitian Mukhlisin (2002) dengan Sisca Logianto dan Murtanto (2004).

Hasil pengujian terhadap PER perusahaan yang menggunakan metode FIFO dengan perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER metode FIFO dengan

PER metode Rata-rata. Namun demikian, berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini, menunjukkan bahwa PER metode Rata-rata (48,47) lebih besar dibandingkan PER metode FIFO (36,37).

**TABEL 4.4**  
**STATISTIK DESKRIPTIF NONPARAMETRIK *Mann-Whitney* (a)**

		Ranks		
	metpersed	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VARPER	0	15	36.37	545.50
	1	77	48.47	3732.50
	Total	92		

Sumber : data sekunder diolah, 2005.

Pengembangan dari hipotesis kedua untuk melihat perbedaan yang dapat diketahui juga adalah dapat terlihatnya perbedaan antara masing-masing variabel kesempatan produksi-investasi antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata, yang dapat terlihat pada tabel 4.5 halaman 49, sebagai ringkasan berdasarkan output *Mann-Whitney test* pada lampiran 6 halaman 78. Berdasarkan tabel tersebut, ternyata ukuran perusahaan yang menerapkan metode FIFO berbeda dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hal tersebut terlihat dari Z hitung menunjukkan  $-4,624$  dengan asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0 yang berarti tingkat signifikan dibawah 0,05.

**TABEL 4.5**  
**HASIL UJI NONPARAMETRIK *Mann-Whitney* (b)**

No.	Variabel	Z-Statistik	Asymp. sig(2 tailed)	Uji
1.	Variabilitas Persediaan	-0,471	0,638	<i>Mann-Whitney</i>
2.	Variabilitas Laba Akuntansi	-0,322	0,747	<i>Mann-Whitney</i>
3.	Ukuran Perusahaan	-4,624	0	<i>Mann-Whitney</i>
4.	Intensitas Modal	-0,803	0,422	<i>Mann-Whitney</i>
5.	Variabilitas HPP	-1,064	0,287	<i>Mann-Whitney</i>

Sumber : data sekunder diolah, 2005.

Akan tetapi, ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata apabila ditinjau dari sudut pandang variabilitas persediaan (dengan tingkat signifikan 0,638), variabilitas laba (dengan tingkat signifikan 0,747), intensitas modal (dengan tingkat signifikan 0,422), dan variabilitas harga pokok penjualan (dengan tingkat signifikan 0,287) karena semua variabel tersebut memiliki tingkat signifikan diatas 0,05.

Untuk variabel intensitas persediaan akan diuji dengan uji t dengan output dapat dilihat pada tabel 4.6 halaman 50.

Berdasarkan tabel tersebut, langkah pertama akan dilakukan uji F (Levene test) untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau identik. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = Kedua varian populasi adalah identik (varian populasi intensitas persediaan metode FIFO dan metode Rata-rata adalah sama).



$H_a$  = Kedua varian populasi adalah tidak identik (varian populasi intensitas persediaan metode FIFO dan metode Rata-rata adalah berbeda).

Pengambilan keputusan :

[1] Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

[2] Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**TABEL 4.6**

**HASIL UJI *t*-test**

**Independent Samples Test**

		intepersed	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F		.019	
Equality of Variance Sig.		.891	
t-test for Equality of Means	t	-.474	-.476
	df	90	19.921
	Sig. (2-tailed)	.636	.639
	Mean Difference	-1.6251E-02	-1.6251E-02
	Std. Error Difference	3.426E-02	3.413E-02
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-8.4324E-02	-8.7455E-02
	Upper	5.182E-02	5.495E-02

Sumber : data sekunder diolah, 2005.

Dari tabel 4.6 tersebut, terlihat bahwa F hitung untuk intensitas persediaan dengan *Equal Variance assumed* (diasumsi kedua varian sama atau nantinya akan menggunakan *pooled variance t-test*) adalah 0,019 dengan probabilitas 0,891. Oleh karena probabilitas diatas 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain

kedua varian intensitas persediaan metode FIFO dan metode Rata-rata adalah sama.

Oleh karena tidak ada perbedaan varian yang sama, membuat penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (atau test untuk *Equality of Means*) menggunakan t test dengan dasar *Equal Varian Assumed* (diasumsi kedua varian sama). Pengujian *t test* untuk asumsi kedua varian sama akan menguji hipotesis berikut :

$H_0$  = Rata-rata kedua populasi adalah identik (rata-rata populasi intensitas persediaan metode FIFO dan metode Rata-rata adalah sama).

$H_a$  = Rata-rata kedua populasi adalah tidak identik (rata-rata populasi intensitas persediaan metode FIFO dan metode Rata-rata adalah sama).

Pengambilan keputusan :

[1] Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

[2] Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Dari tabel 4.6 halaman 50 tersebut terlihat bahwa t hitung untuk intensitas persediaan dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama atau menggunakan *pooled variance test*) adalah  $-0,474$  dengan probabilitas 0,636. Oleh karena probabilitas diatas 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain bahwa kedua rata-rata intensitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode FIFO dan intensitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata adalah sama. Namun demikian, berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.7 halaman 52 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas

persediaan metode Rata-rata (0,1856) lebih besar dibandingkan rata-rata intensitas persediaan metode FIFO (0,1693).

**TABEL 4.7**  
**STATISTIK DESKRIPTIF PARAMETRIK *t-test***

Group Statistics					
metpersed		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
intempersed	0	15	.1693	.1208	3.119E-02
	1	77	.1856	.1215	1.385E-02

Sumber : data sekunder diolah, 2005.

Setelah melakukan pengujian hipotesis pertama dan kedua, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

#### **Varibilitas Persediaan**

Variabilitas persediaan pada pengujian *Mann-Whitney* dan Regresi Logistik tidak signifikan, yang berarti tidak ada perbedaan variabilitas persediaan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan variabilitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hasil ini inkonsisten dengan hasil penelitian Cushing dan LeClere (1992) yang menghasilkan signifikan pada level, 0.001 ( $t = 4,86$ ) dan menyatakan bahwa median LIFO lebih besar dari FIFO. Hasil ini juga inkonsisten dengan Lee dan Hsieh (1985), Dopuch dan Pincus (1988), serta Nihaus (1989). Namun hasil ini konsisten dengan temuan Biddle (1980) dan Abdullah (1999). Abdullah mendapatkan bahwa variabilitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata dengan variabilitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode FIFO tidak berbeda secara signifikan.

Tidak adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara variabilitas persediaan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan pada pengujian *univariate* dan *multivariate* disebabkan nilai persediaan yang cenderung konstan karena penelitian ini tidak dilakukan pada masa perubahan harga. Variabilitas persediaan yang berbeda dan berpengaruh secara signifikan hanya ada pada periode perubahan harga (inflasi atau deflasi) (Watts dan Zmijewski, 1988).

### **Variabilitas Laba Akuntansi**

Hasil pengujian *Mann-Whitney* dan Regresi Logistik menyatakan variabel laba akuntansi antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan laba akuntansi perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata tidak berbeda dan tidak ada pengaruhnya terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Pengujian *Mann-Whitney* mendapatkan tingkat signifikan sebesar 0,747 dan pengujian Regresi Logistik mendapatkan tingkat signifikan 0,959 pada langkah pertama. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Lee dan Hsieh (1985) yang mendapatkan pengujian *univariate* signifikan pada 0,05 dan juga untuk pengujian *multivariate*. Namun demikian, hasil analisis ini konsisten dengan Dopuch dan Pincus (1988) yang mendapatkan *t* statistik – 0,52 yang menunjukkan bahwa variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi. Walaupun dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang tidak signifikan, namun dari output statistik deskriptif *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa laba akuntansi perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata (46,90)

lebih besar daripada laba akuntansi perusahaan yang menerapkan metode FIFO (44,47).

Seharusnya laba perusahaan yang menerapkan metode FIFO lebih besar apabila dibandingkan dengan laba perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Tetapi karena penelitian dilakukan di Indonesia dengan harga-harga yang selalu berfluktuasi, maka keadaan tersebut menjadi berbalik. Laba akuntansi merupakan salah satu tujuan perusahaan yang diusahakan untuk dimaksimalkan (dengan menerapkan metode FIFO). Laba akuntansi sudah memasukkan unsur non operasional misalnya kerugian karena selisih kurs.

#### **Variabilitas Harga Pokok Penjualan**

Hasil pengujian terhadap variabilitas harga pokok penjualan perusahaan dengan *Mann-Whitney* menyatakan hasil yang tidak signifikan sedangkan dengan Regresi Logistik menyatakan hasil yang signifikan. Hasil pengujian *Mann-Whitney* mendapatkan tingkat signifikan 0,287 dan hasil pengujian Regresi Logistik mendapatkan tingkat signifikan 0,035 pada tahap pertama, 0,035 pada tahap kedua, 0,012 pada tahap ketiga, 0,024 pada tahap keempat, dan 0,018 pada tahap kelima. Hasil pengujian *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun demikian, ternyata dapat terlihat pula bahwa variabilitas harga pokok penjualan perusahaan yang menerapkan metode FIFO berbeda dengan harga pokok penjualan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Terlihat dari output statistik deskriptif *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa harga pokok

penjualan metode FIFO (53,20) lebih besar dari pada harga pokok penjualan metode Rata-rata (45,19). Hasil pengujian ini secara tidak langsung konsisten dengan Cushing dan LeClere (1992) yang menemukan signifikan untuk *estimation tax saving*.

### **Ukuran Perusahaan**

Pada pengujian *Mann-Whitney*, variabel ukuran perusahaan konsisten dengan pengujian Regresi Logistik. Pengujian *Mann-Whitney* mendapatkan hasil bahwa proksi variabel ini signifikan (Z statistik  $-4,624$  dengan tingkat signifikan 0,000), sehingga ada perbedaan yang signifikan dari ukuran perusahaan dari perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan ukuran perusahaan dari perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Terlihat dari output statistik deskriptif *Mann-Whitney* menunjukkan ukuran perusahaan dari perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata (52,18) lebih besar dibandingkan ukuran perusahaan dari perusahaan yang menerapkan metode FIFO (17,33). Hasil pengujian Regresi Logistik menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 pada tahap yang kelima.

Watts dan Zimmerman (1986) dalam hipotesisnya mengungkapkan bahwa *ceteris paribus*, pada perusahaan besar, manajer lebih menyukai memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan *earning* tahun berjalan ke periode yang akan datang. Dengan demikian penelitian ini konsisten dengan hipotesis Watts dan Zimmerman, angka positif pada koefisien regresi (0,000) menunjukkan bahwa

semakin besar perusahaan, maka probabilitas perusahaan tersebut menerapkan metode Rata-rata semakin besar. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Morse dan Richardson (1983), Lee dan Hsieh (1985), Dopuch dan Pincus (1988), dan Lindahl (1989). Tetapi penelitian ini inkonsisten dengan penelitian Hegerman dan Zmijewski (1979), dan Niehaues (1989) yang mendapatkan hasil yang tidak signifikan.

### **Intensitas Persediaan**

Pengujian atas intensitas persediaan mendapatkan hasil bahwa pengujian *univariate* dengan *t-test* menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0,636 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan intensitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan intensitas persediaan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Hasil ini inkonsisten dengan penelitian Lee dan Hsieh (1985), Cushing dan LeClere (1992) dan konsisten dengan penelitian Lindahl (1989).

Pengujian Regresi Logistik dengan tingkat signifikan 0,551 pada tahap pertama, 0,548 pada tahap kedua yang berarti intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Pengujian secara *multivariate* atas proksi ini inkonsisten dengan penelitian Lee dan Hsieh (1985), Dopuch dan Pincus (1988), dan Cushing dan LeClere (1992).

### **Intensitas Modal**

Pengujian *Mann-Whitney* menunjukkan tingkat signifikan 0,422 dan pengujian Regresi Logistik menunjukkan tingkat signifikan 0,140 pada tahap pertama, 0,139 pada tahap kedua, 0,090 pada tahap ketiga, dan 0,164 pada tahap keempat. Maka intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Hasil ini konsisten dengan Zmijewski (1986), dan Zmijewski dan Hegerman (1981). Tetapi hasil ini, inkonsisten dengan Lee dan Hsieh (1985), dan Dopuch dan Pincus (1988).

### **Price Earning Ratio**

Hasil pengujian *Mann-Whitney* terhadap PER perusahaan yang memilih metode FIFO dengan perusahaan yang memilih metode Rata-rata mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER metode FIFO dengan PER metode Rata-rata. Namun demikian hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa PER metode Rata-rata (48,47) lebih besar dibandingkan PER metode FIFO (36,37).

Lee (1988) mendapatkan bahwa PER metode FIFO dengan PER metode LIFO berbeda secara signifikan. PER metode LIFO lebih besar dibandingkan PER metode FIFO. Dengan demikian, penelitian ini konsisten dengan penelitian Lee (1988) tetapi inkonsisten dengan Dhaliwal et. Al. (1995).

#### **4.4. Pengujian Hipotesis III**

Hasil pengujian tentang pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata yang diterapkan perusahaan terhadap



PER dengan menggunakan variabel kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol melalui pengujian ANCOVA terlihat pada tabel 4.8 halaman 59 sebagai ringkasan dari output ANCOVA pada lampiran 7 halaman 81.

Pada analisis pertama, seluruh proksi variabel kesempatan produksi-investasi dijadikan variabel kontrol. Selanjutnya akan dihilangkan variabel yang memiliki tingkat signifikan tertinggi berturut-turut hingga sampai tahap yang keenam. Variabel yang dihilangkan tersebut berturut-turut adalah variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan.

Hasil analisis dengan menggunakan ANCOVA ternyata memperoleh tingkat signifikan dari metode persediaan dibawah 0,05 untuk tiap-tiap tahap pengujian (masing-masing tampak pada 0,021, 0,020, 0,019, 0,019, 0,012, dan 0,013) yang berarti bahwa  $H_{a3}$  tidak ditolak, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh antara pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap PER dengan mengontrol variabel kesempatan produksi-investasi.

Perbedaan hasil antara tahap analisis ANCOVA (*multivariate*) dengan analisis *Mann-Whitney (univariate)* memberikan pengertian bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* apabila mengontrol variabel kesempatan produksi-investasi yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

**TABEL 4.8**  
**HASIL UJI ANCOVA**

		<i>Analisis</i>					
		<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>5</u>	<u>6</u>
Main Effect	Metpersed	0,021	0,020	0,019	0,019	0,012	0,013
		5,505	5,635	5,701	5,759	6,517	6,399
Covariate	Intenpersed	0,183	0,181	0,177	0,177	0,259	--
		1,801	1,822	1,849	1,856	1,290	--
	VarHPP	0,254	0,215	0,211	0,209	0,189	0,286
		1,321	1,562	1,588	1,603	1,754	1,154
	Intenmod	0,380	0,376	0,374	0,371		
		0,778	0,791	0,798	0,810		
	Var. Laba	0,900	0,900	0,899			
		0,016	0,016	0,016			
	Ukper	0,960	0,957				
		0,003	0,003				
	Var. Persed	0,975					
		0,001					

Sumber : data sekunder diolah, 2005.

Keterangan : angka dibaris pertama menunjukkan tingkat signifikan sedangkan angka pada baris kedua menunjukkan nilai F Hitung.

Hipotesis yang menyatakan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan berpengaruh terhadap PER dengan variabel kontrol menyatakan hasil yang signifikan. Hasil penelitian hipotesis ketiga konsisten dengan penelitian Mukhlisin (2002)

## BAB V

### PENUTUP

Setelah melakukan pengolahan data, selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini, serta beberapa saran yang harus diperhatikan bagi penelitian selanjutnya.

#### 5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian Regresi Logistik, ternyata pemilihan metode akuntansi persediaan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Akan tetapi, variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan tidak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Dengan demikian, variabel kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian non parametrik *Mann-Whitney*, ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan PER perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata dalam menilai persediaannya.
3. Berdasarkan hasil pengujian non parametrik *Mann-Whitney*, ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan dipandang dari segi variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, intensitas modal, variabilitas harga pokok penjualan

antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Akan tetapi, ukuran perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata ternyata ditemukan adanya perbedaan yang signifikan.

4. Berdasarkan hasil pengujian *t test*, ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata intensitas persediaan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dengan perusahaan yang menerapkan metode Rata-rata. Meskipun demikian, ternyata rata-rata intensitas persediaan perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode FIFO.
5. Berdasarkan hasil pengujian ANCOVA, setelah mengontrol variabel kesempatan produksi-investasi, ternyata PER perusahaan dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi persediaan baik metode FIFO maupun metode Rata-rata yang diterapkan oleh perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, yaitu:

1. Periode penelitian hanya dua tahun, sedangkan periode penelitian yang panjang dapat lebih menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya.
2. Variabel kesempatan produksi-investasi adalah variabel yang hanya mencerminkan karakteristik internal perusahaan.

3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak dipilih berdasarkan klasifikasi industri. Sedangkan keputusan manajemen dalam memilih metode akuntansi persediaan didasarkan pada jenis industrinya.
4. Masih terdapat data variabel penelitian yang tidak normal.

### **5.3. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperpanjang periode penelitian agar mampu menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya.
2. Variabel yang digunakan sebaiknya dikombinasikan tidak hanya dengan variabel yang bertujuan untuk meminimalisir pajak saja, tetapi dapat menggunakan variabel lainnya yang berhubungan dengan teori keagenan seperti misalnya bonus, dan struktur modal perusahaan atau dengan menggunakan variabel keuangan lainnya seperti resiko dan pertumbuhan.
3. Memilih perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian berdasarkan klasifikasi industrinya.
4. Perlu pengolahan lebih lanjut agar data yang masih berdistribusi tidak normal dapat menjadi berdistribusi normal.
5. Perlu diadakan penelitian kembali dengan tujuan untuk menguji tingkat konsistensi dengan penelitian sebelumnya.

## REFERENSI

Abdullah, Syukry, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go-Public*. Thesis S2, Program Pasca Sarjana UGM, Tidak dipublikasikan, 1999.

Abdul Halim, Ahmad Tjahyono, Muhammad Fachri Hussein, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Unit Penerbitan dan Pencetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 2000.

Bastable, C.W, and Merriwether, J.D, *FIFO in an Inflationary Environment*, Journal of Accountancy, hal. 49 – 55, Maret, 1975.

Belkaoui, Ahmed. R, *Accounting Theory*,. Third Edition, The University Press, Cambridge, 1993.

Cushing, Barry E. Dan Marc J. LeClere, *Evidence on The Determinants of Inventory Accounting Policy Choice*, Accounting Review, April, pp, 355-368, 1992.

Cooper, D. dan S. Essex, *Accounting Information and Employee Decision Making*, Accounting, Organizations and Society, pp. 201-217, December 1977.

Dan. S. Daliwal, David. A. Guenther and Mark. A. Trombley, *The Effect of The LIFO Inventory Method on Earnings-Price Ratio*, Journal of Accounting Research, 1991.

\_\_\_\_\_, *Inventory Accounting Method and Earnings-Price Ratios*, Journal of Accounting Research, 1995.

Disclosure of Accounting Policies, *Opinions of the Accounting Principles Board No. 22*, New York: AICPA, 1972.

- Fisher Donald E. dan Jordan Ronald J, *Security Analisis and Portofolio Management*, Sixth Edition, a Simon and Schuster Company, Englewood Cliff, New Jersey, 1995.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Gul, Ferdinand A, *Free Cash Flow, Debt-Monitoring and Managers' LIFO FIFO Policy Choice*, *Journal of Corporate Finance*, Forthcoming, 2001.
- Gunadi, *Akuntansi Pajak*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1998.
- Holthausen, R. W., dan R.W. Leftwich., *The Economic Consequences of Accounting Choice: Implication of Costly Contracting and Monitoring*, *Journal of Accounting and Economics*, August, Pp. 77-118, 1983.
- Horwitz, B. dan D. Shabahang, *Published Corporate Accounting Data and General Wage Increases of The Firm*, *The Accounting Review*, pp. 243-252, April 1971.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling, *Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, pp. 305-360, October 1976.
- Jusup Al Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi ke-5, Jilid ke-2, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hal. 99-136. 1999.
- Kieso, Donald E. dan Weygandt, Jerry J, *Intermediate Accounting*, Seventh Edition, John Wiley & Sons, Inc. New York, 1992.
- Kontan, *Panduan Bermain Saham*, No. 26, Tahun IX, 4 April, PT Grahanusa Mediatama, 2005.
- Lee, Chi-Wen Jevons dan Hsieh, David A. *Choice of Inventory Methods: Comparative Analyses of Alternative Hypotheses*, *Journal of Accounting Research*, Autumn, Pp. 468-485, 1985.

Lee C.J, *Inventory Accounting and Earnings Price Ratios : A Puzzle*, Contemporary Accounting Research, Vol. 5, Fall, pp. 371-388, 1988.

Muhammad Fitriah Akbar, *Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PER Atas Saham-saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Periode Penelitian 1999-2002)*, Thesis S2, Program Studi Magister Management, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2003. Edisi 2000.

Mukhlisin., *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio*, Simposium Nasional Akuntansi 5, 5-6 September, hal. 87 – 101, 2002.

PSAK No. 14, *Standar Akuntansi Keuangan*, Ikatan Akuntan Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Rashad Abdel-Khalik, *Earning or Cash Flows : An Experiment on Functional Fixation and The Valuation of The Firm*, Studies in Accounting Research No. 16 (AAA, 1979).

Robert Moren Brown, *Short-Range Market Reaction to Changes to LIFO Accounting Using Preliminary Earnings Announcement Dates*, Journal of Accounting Research, hal. 38-63, Spring 1980.

R. Ball, *Changes in Accounting Techniques and Stock Prices*, Empirical Research in Accounting : Selected Studies, 1972.

Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.

\_\_\_\_\_, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.

Sisca Logianto dan Murtanto., *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Agustus, hal. 189 – 208, 2004.



Smith, Jay M. dan K. Fred Skousen, *Intermediate Accounting*, Eight Edition, Comprehensive Volume, South-Western Publishing Co., 1984.

S. Sunder, *Relationship Between Accounting Changes and Stock Prices : Problems of Measurement and Some Empirical Evidence*, Empirical Research in Accounting Selected Studies, supplement to Journal Accounting Research, hal 1-45, 1973.

Statement of Cash Flows, *Statement of Financial Accounting Standards No. 95*, Stamford, Conn, FASB, 1987.

Staubus George J., *Testing Inventory Accounting*, Accounting Review, hal. 413 - 424, Juli, 1968.

Staubus George J., *Making Accounting Decision*, Scholars Book Company Houston, Texas, 1977.

Theodorus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, Buku Dua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1986.

\_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi*, Edisi 2000, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000.

Tunas Hari Yulianto., *Pajak Penghasilan Indonesia*, CV. Eko Jaya Jakarta, Cetakan Kedua, hal. 107 – 108, 1996.

Watts, RossL. and Zimmerman Jerold L, *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall, International Edition, 1985.

White, G.,A. Sondhi, dan D. Fried, *The Analysis of Financial Statements*, Bab 18, New York: John Wiley & Sons, 1997.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Proksi Variabel Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Teori	Proksi Variabel	Signifikan
1	Morse & Richardson (1983)	Political Cost Agency cost Agency Cost Ricardian Cost Political & Ricardian	Laba Akuntansi Rasio Deviden Pada RE Cadangan Rasio Laba Pada Biaya Bunga Potensi Penghematan Pajak Ukuran Perusahaan	Ya Ya Tidak Ya Ya
2	Abdel Khalik (1985)	Political Cost Agency cost Agency Cost	Ukuran Perusahaan Intensitas Modal Kompensasi CEO	Ya Ya Tidak
3	Abdullah (1999)	Ricardian Cost Political Cost Agency Cost Political Cost Agency Cost	Variabilitas Perusahaan Ukuran Perusahaan Leverage Rasio Lancar Profitabilitas	Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak
4	Niehaus (1989)	Agency Cost Ricardian Cost Ricardian Cost Agency cost	Kepemilikan Manajemen Ukuran Perusahaan Variabilitas Perusahaan Leverage	Ya Tidak Ya Tidak
5	Lee & Hsieh (1985)	Political & Ricardian Political & Ricardian Ricardian Cost Political & Ricardian Ricardian Cost Political Cost Ricardian Cost	Ukuran Perusahaan Intensitas Modal Intensitas Persediaan Variabilitas Harga Variabilitas Persediaan Klasifikasi Industri Variabilitas Laba Akuntansi	Tidak Ya Ya Tidak Ya Ya Ya
6	Dopuch & Pincus (1988)	Ricardian Cost Ricardian Cost Political & Ricardian Agency cost Ricardian Cost Ricardian Cost Ricardian Cost	Intensitas Modal Variabilitas Persediaan Ukuran Perusahaan Perbedaan Holding Gain Intensitas Persediaan Variabilitas Perubahan Harga Estimasi Penghematan Pajak	Ya Ya Ya Ya Tidak Tidak Tidak
7	Cushing & LeClere (1992)	Ricardian Cost Ricardian Cost Ricardian Cost Ricardian Cost Political & Ricardian Agency cost Agency cost	Estimasi Penghematan Pajak Materialitas Persediaan Variabilitas Persediaan Inventory Obsolence Ukuran Perusahaan Leverage Current Ratio	Ya Ya Ya Ya Ya Ya Tidak
8	Mukhlisin (2002)	Ricardian Cost Ricardian Cost Ricardian Cost Political & Ricardian Political & Ricardian Ricardian Cost	Variabilitas Persediaan Variabilitas Laba Akuntansi Variabilitas Harga Pokok Penjualan Ukuran Perusahaan Intensitas Modal Intensitas Persediaan	Ya Tidak Ya Tidak Tidak Ya
9	Sisca L & Murtanto (2004)	Ricardian Cost Ricardian Cost Ricardian Cost Political & Ricardian Political & Ricardian Ricardian Cost	Variabilitas Persediaan Variabilitas Laba Akuntansi Variabilitas Harga Pokok Penjualan Ukuran Perusahaan Intensitas Modal Intensitas Persediaan	Tidak Tidak Tidak Ya Tidak Tidak

**Lampiran 2. Proksi Variabel Kesempatan Produksi-Investasi**

No	Proksi Variabel	Teori yang Digunakan	Peneliti Terdahulu
1	Variabilitas Persediaan	Ricardian Cost	Lee & Hsieh (1985) Dopuch & Pincus (1988) Cushing & DeClere (1992) Biddle (1980) Abdullah (1999) Mukhlasin (2002) Sisca L & Murtanto (2004)
2	Variabilitas Laba Akuntansi	Ricardian Cost	Lee & Hsieh (1985) Dopuch & Pincus (1988) Cushing & DeClere (1992) Biddle (1980) Morse & Ricardson (1983) Mukhlasin (2002) Sisca L & Murtanto (2004)
3	Variabilitas Harga Pokok Penjualan	Ricardian Cost	Mukhlasin (2002) Sisca L & Murtanto (2004)
4	Ukuran Perusahaan	Political & Ricardian Cost	Hegemen Zmijewski (1979) Eggleton at al., (1976) Morse & Ricardson (1983) Abdel Khalik (1985) Lee & Hsieh (1985) Dopuch & Pincus (1988) Cushing & DeClere (1992) Mukhlasin (2002) Sisca L & Murtanto (2004)
5	Intensitas Modal	Political & Ricardian Cost	Hegemen Zmijewski (1979) Lee & Hsieh (1985) Dopuch & Pincus (1988) Cushing & DeClere (1992) Mukhlasin (2002) Sisca L & Murtanto (2004)
6	Intensitas Persediaan	Ricardian Cost	Lee & Hsieh (1985) Dopuch & Pincus (1988) Lindah (1989) Mukhlasin (2002) Sisca L & Murtanto (2004)

**Lampiran 3. Daftar Perusahaan Sampel  
(Tanggal Berdiri, Tanggal Listing, dan Metode Yang Digunakan)**

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing	Metode Persediaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	21-Feb-72	12-Jul-90	Average
2	ADES	Ades Alfindo Putrsetia Tbk	6-Mar-85	13-Jun-94	FIFO
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	26-Jun-78	2-Jan-97	Average
4	MYTX	APAC Citra Centertex Tbk	10-Feb-87	20 Okt-89	Average
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	23-Feb-73	1-Mar-90	FIFO
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	7-Mar-80	18 Des-92	Average
7	ARGO	Argo Pantex Tbk	11-Jan-81	7-Jan-91	Average
8	AMFG	Assahimas Flat Glass Co Ltd Tbk	07 Okt 1971	8-Nov-95	Average
9	ASGR	Astra Graphia Tbk	31 Okt 1975	25-Nov-89	Average
10	BRNA	Berlina Co Ltd Tbk	18 Agu 1969	6-Nov-89	FIFO
11	BRAM	Branta Mulia Tbk	8-Jul-81	5-Sep-90	Average
12	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	8-Jul-70	29-Mar-83	FIFO
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	15-Jan-79	08 Mei-95	Average
14	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	3-Feb-68	9-Jul-96	Average
15	CNTX	Century Textile Industry (Centex) Tbk	11-Jan-01	15-Nov-83	Average
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk	23 Agu 1983	28-Nov-89	Average
17	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	5-Feb-76	11-Nov-94	Average
18	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	28-Mar-80	25-Mar-97	Average
19	DLTA	Delta Djakarta Tbk	15-Jun-70	30-Jan-89	Average
20	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	18-Mar-82	08 Agu 90	FIFO
21	EKAD	Ekadharma Tape Industries Tbk	27-Nov-81	14 Agu 90	Average
22	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk	12 Okt 1972	21 Agu 90	Average
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	11-Jun-93	16 Mei-97	Average
24	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	13-Jun-87	19 Des-94	Average
25	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	24 Agu 1951	08 Mei-90	Average
26	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	11-Jan-01	22 Des-80	Average
27	GRIV	Great River International Tbk	22-Jul-76	3-Nov-89	Average
28	KBLI	GT Cable Indonesia Tbk	19-Jan-72	6-Jul-92	Average
29	ADMG	GT Petrochem Industries Tbk	25-Apr-86	20 Okt-93	Average
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Corp. Tbk	07 Des 1976	16-Jul-90	Average
31	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	16-Jul-71	05 Des-94	Average
32	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	16-Jan-85	05 Des-89	Average
33	INDR	Indorama Syntetics Tbk	3-Apr-74	03 Agu 90	Average
34	INDS	Indospring Tbk	05 Mei 1978	10 Agu 90	Average
35	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk	14-Nov-81	24-Jul-90	Average
36	IKAI	Intikeramik Alamasri Industry Tbk	26-Jun-91	4-Jun-97	Average
37	INTA	Intraco Penta Tbk	10 Mei 1975	23 Agu 93	Average
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Ltd Tbk	30-Apr-75	06 Agu 97	Average
39	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	18-Jul-73	04 Agu 89	Average
40	JECC	Jembo Cable Company Tbk	17-Apr-73	18-Nov-92	Average
41	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	11 Okt 1979	1-Jun-92	FIFO
42	GDWU	Kasogi Internasional Tbk	24-Jan-84	09 Agu 93	Average
43	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	11-Jan-74	28 Okt-93	Average
44	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd	30-Nov-72	17 Okt-94	Average
45	LTLS	Lautan Luas Tbk	13-Jul-51	21-Jul-97	Average
46	LION	Lion Metal Works Tbk	16 Agu 1972	20 Agu 93	FIFO
47	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	14 Des 1982	4-Jun-90	FIFO

**Lampiran 3. Daftar Perusahaan Sampel (lanjutan)**  
**(Tanggal Berdiri, Tanggal Listing, dan Metode Yang Digunakan)**

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing	Metode Persediaan
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk	5-Nov-69	30-Sep-93	Average
49	MERK	Merck Tbk	14 Okt 1970	23-Jul-81	Average
50	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	17-Feb-83	9-Apr-90	Average
51	MDRN	Modern Photo Tbk	12 Mei 1971	16-Jul-91	Average
52	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	5-Nov-86	17-Jan-94	Average
53	TRPK	Multi Agro Persada Tbk	28 Okt 1981	24-Jul-90	Average
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3-Jun-29	15 Des-81	Average
55	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	11-Jan-01	5-Feb-90	Average
56	MRAT	Mustika Ratu Tbk	14-Mar-78	27-Jul-95	FIFO
57	NIPS	Nipress Tbk	24-Apr-75	24-Jul-91	FIFO
58	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	26-Sep-83	23-Sep-96	Average
59	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	07 Okt 1987	22 Agu 95	FIFO
60	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	13 Des 1983	30 Mei-94	FIFO
61	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	11-Jan-01	12-Mar-91	Average
62	PSDN	Prasidaha Aneka Niaga Tbk	16-Apr-74	18 Okt-94	Average
63	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	20-Feb-84	12-Jul-90	Average
64	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1-Jul-88	30 Agu 94	FIFO
65	RDTX	Roda Vivatex Tbk	27-Sep-80	14 Mei-90	FIFO
66	SHDA	Sari Husada Tbk	11-Jan-01	05 Agu 83	Average
67	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	1-Nov-72	8-Jun-90	FIFO
68	SKLT	Sekar laut Tbk	19-Jul-76	8-Sep-93	Average
69	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	19-Jan-76	9-Sep-96	Average
70	SMCB	Semen Cibinong Tbk	15-Jun-71	10 Agu 77	Average
71	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	25-Mar-53	8-Jul-91	Average
72	BATA	Sepatu Bata Tbk	15 Okt 1931	24-Mar-82	Average
73	STTP	Siantar TOP Tbk	12 Mei 1987	16 Des-96	Average
74	SIPD	Sierad Produce Tbk	6-Sep-85	27 Des-96	Average
75	SIMA	Siwani Makmur Tbk	7-Jun-85	3-Jun-94	Average
76	SMAR	SMART Tbk	18-Jun-63	20-Nov-92	Average
77	SOBI	Sorini Corporation TBK	7-Feb-83	03 Agu 92	Average
78	SUBA	Suba Indah Tbk	19 Agu 1994	11 Des-91	Average
79	IKBI	Sumi Indo Cable Tbk	23-Jul-81	21-Jan-91	Average
80	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	11-Nov-00	8-Jan-97	Average
81	SPMA	Suparma Tbk	11-Jan-01	15-Nov-94	Average
82	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	31 Agu 1973	03 Mei-93	Average
83	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk	31-Jan-79	24-Jul-96	Average
84	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	11-Jul-77	30 Okt-90	Average
85	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	11-Jan-01	23 Mei-90	Average
86	TEJA	Texmaco Jaya Tbk	28-Nov-70	10-Mar-94	Average
87	TFCO	Tifico Tbk	25 Okt 1973	26-Feb-80	Average
88	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	22-Apr-82	07 Des-99	Average
89	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	02 Okt 1972	3-Apr-90	Average
90	TRST	Trias Sentosa Tbk	23-Nov-79	2-Jul-90	Average
91	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	05 Des 1933	11-Jan-82	Average
92	VOKS	Voksel Electronic Tbk	11-Jan-01	20 Des-90	Average

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Operasional

No.	Emiten	metpersed	vpersed	vlaba	ukper	intenmodal	intenspased	vhpp	varper
1	Alakasa Industrindo Tbk	1	0.13	0.03	50374	0.01	0.18	0.26	1.37
2	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	0	0.06	-8.49	199480	1.05	0.05	0.07	0.7
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1	0	0.27	984892	0.49	0.27	0.07	-0.56
4	APAC Citra Centertex Tbk	1	0.04	0.41	2639950	0.96	0.11	0.01	-0.28
5	Aqua Golden Mississippi Tbk	0	0.02	0.04	530044.5	0.45	0.02	2.01	0.21
6	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	0.03	0.25	1463530.5	0.98	0.11	0.01	1.01
7	Argo Pantes Tbk	1	0.23	2.64	2195572	1.31	0.13	0.04	1.38
8	Assahimas Flat Glass Co Ltd Tbk	1	0.04	0.16	1288344.5	0.65	0.23	0.05	0.44
9	Astra Graphia Tbk	1	0.01	0.86	713772.5	0.2	0.15	0.02	1.39
10	Berlina Co Ltd Tbk	0	1	1.41	262933.5	0.64	0.1	1.41	0.84
11	Branta Mulia Tbk	1	0.06	0.39	1592443.5	0.69	0.15	0	0.73
12	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	0	0.49	0.23	148731	0.16	0.12	0.1	0.17
13	Budi Acid Jaya Tbk	1	0.42	1.72	929574.5	0.79	0.12	0.15	0.23
14	Cahaya Kalbar Tbk	1	0.1	0.69	297845.5	0.96	0.26	0.06	0.7
15	Century Textile Industry (Centex) Tbk	1	0.06	-0.98	259073	0.59	0.23	0.06	-0.57
16	Citra Tubindo Tbk	1	0.15	0.25	661939	0.36	0.12	0.36	0.86
17	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1	0.1	0.24	348240.5	0.94	0.12	0.53	0.56
18	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	1	0	17.88	402701	0.33	0.33	0.02	7.76
19	Deita Djakarta Tbk	1	0.18	0.49	383027	0.52	0.09	0.09	0.15
20	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0.18	25.62	131222	0.29	0.09	0.23	-5.41
21	Ekadharna Tape Industries Tbk	1	0.07	0.38	59562.5	0.16	0.16	0.04	1.41
22	Eratex Djaja Limited Tbk	1	0.24	-1.82	354360	0.32	0.62	0.11	1.11
23	Eterindo Wahanatama Tbk	1	1.41	-1.1	1684169	0.79	0.04	0.57	-0.45
24	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	0.05	0.75	2674039	1.94	0.07	0.04	0.96
25	Gajah Tunggal Tbk	1	0.02	0.7	12308709.5	1.18	0.08	0.02	1.17
26	Goodyear Indonesia Tbk	1	0.03	0.01	386467	0.28	0.21	0.03	0.09
27	Great River International Tbk	1	0	-1.51	1054822	1.29	0.25	0.08	1.35
28	GT Cable Indonesia Tbk	1	0.25	2.18	435892	0.55	0.16	0.02	-1.44
29	GT Petrochem Industries Tbk	1	0.03	0.75	6438357.5	1.39	0.1	0	1.12
30	Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk	1	0.03	0.01	47815009.5	2.9	0.05	0.06	-0.84

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Operasional (lanjutan)

No.	Emiten	metpersed	vpersed	vlaba	ukper	intenmodal	intempersed	vhpp	varper
31	Indal Aluminium Industry Tbk	1	0.09	-1.46	308737	0.28	0.24	0.09	1.44
32	Indocement Tunggai Perkasa Tbk	1	0.15	0.39	10791294.5	2.06	0.07	0.03	0.93
33	Indorama Synthetics Tbk	1	0.47	-0.57	4683958	0.9	0.29	0.31	0.2
34	Indospring Tbk	1	0.15	1.02	278027.5	0.51	0.31	0.06	1.07
35	Intan Wijaya Internasional Tbk	1	0.46	0.34	166589.5	0.47	0.05	0.48	0.27
36	Intikramik Alamasri Industry Tbk	1	0.06	0.15	776840	2.88	0.19	0	9.47
37	Intraco Penta Tbk	1	0.03	0.83	661136	0.53	0.42	0.04	1.09
38	Jakarta Kyoee Steel Works Ltd Tbk	1	0.09	0.33	457629.5	0.66	0.06	0.35	0.33
39	Jaya Pari Steel Tbk	1	0.08	0.19	121090	0.12	0.28	0.01	0.87
40	Jembo Cable Company Tbk	1	0.18	186.83	290723	0.35	0.34	0.08	1.03
41	Kabelindo Murni Tbk	0	0.28	-0.37	214822	1.87	0.06	0.08	-0.06
42	Kasogi Internasional Tbk	1	1.39	1.4	127735	0.52	0.44	0.05	-0.88
43	Kedaung Indah Can Tbk	1	0.2	-1.14	190206	0.89	0.25	0	-1.05
44	Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd	1	0	-0.07	502798	1.03	0.2	0.08	-0.41
45	Lautan Luas Tbk	1	0.18	0.22	1065500	0.28	0.15	0.08	0.85
46	Lion Metal Works Tbk	0	0.1	0.04	114064	0.24	0.25	0.02	0.73
47	Lion Mesh Prima Tbk	0	0.02	0.08	34508	0.34	0.21	0.08	0.22
48	Mandom Indonesia Tbk	1	0.04	0.07	371175.5	0.29	0.29	0.05	0.26
49	Merck Tbk	1	0.04	0.2	186332	0.14	0.26	0.19	0.12
50	Metrodata Electronics Tbk	1	0.14	-12.37	452167.5	0.03	0.12	0.04	-1.48
51	Modern Photo Tbk	1	0	0.28	1028153	0.15	0.33	0.11	0.74
52	Mulia Industrindo Tbk	1	0.13	0.63	421923905	1.18	0.15	0.1	-2.54
53	Multi Agro Persada Tbk	1	0.63	0.12	188215.5	0.21	0.19	0.44	0.18
54	Multi Bintang Indonesia Tbk	1	0.01	0.05	479021.5	0.44	0.12	0.01	0.06
55	Multi Prima Sejahtera Tbk	1	0.17	1.51	123823	0.04	0.1	0.16	-1.86
56	Mustika Ratu Tbk	0	0.09	0.45	283091.5	0.22	0.19	0.06	0.56
57	Nipress Tbk	0	0.21	0.71	138130.5	0.66	0.48	0	0.86
58	Pelangi Indah Canindo Tbk	1	0.09	-0.32	265421	1.01	0.21	0	-1.44
59	Perdana Bangun Pusaka Tbk	0	0.07	-1.13	61985.5	0.56	0.31	0.07	-0.77



Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Operasional (lanjutan)

No.	Emiten	metpersed	vpersed	vlaba	ukper	intemodal	intempersed	vhpp	varper
60	Pioneerindo Gourmet International Tbk	0	0.07	0.94	118150.5	0.18	0.07	0.03	-430.12
61	Polysindo Eka Perkasa Tbk	1	0.39	-3.23	7836126.5	3.77	0.05	0.35	7.07
62	Prasidaha Aneka Niaga Tbk	1	0.76	-1.08	261558.5	0.7	0.25	0.92	-3.43
63	Prima Alloy Steel Tbk	1	0	1.19	335963.5	0.41	0.17	0.44	0.82
64	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0.18	-0.12	90675.5	1.52	0.21	0.87	-0.47
65	Roda Vivatex Tbk	0	0.22	-4.5	305691.5	1.02	0.14	0.16	13.81
66	Sari Husada Tbk	1	0.24	0.15	1028371.5	0.25	0.09	0.01	0.11
67	Schering Plough Indonesia Tbk	0	0.05	1.68	59504.5	0.17	0.24	0.03	-3.88
68	Sekar laut Tbk	1	0.14	0.87	115888	0.26	0.16	0.01	0.78
69	Selamat Sempurna Tbk	1	0.24	0.09	608118.5	0.42	0.2	0.03	1.04
70	Semen Cibinong Tbk	1	0.04	0.61	7680716.5	3.26	0.03	0.01	1.1
71	Semen Gresik (Persero) Tbk	1	0.07	0.39	6761158	0.79	0.12	0	0.5
72	Sepatu Bata Tbk	1	0.17	0.19	221172.5	0.13	0.62	0.02	0.16
73	Siantar TOP Tbk	1	0	0.04	487979.5	0.39	0.23	0.08	0.28
74	Sierad Produce Tbk	1	0.1	2.46	1207688	0.47	0.16	0.08	-0.19
75	Siwani Makmur Tbk	1	0.09	-1.8	66587	0.28	0.14	0.02	1.53
76	SMART Tbk	1	0.22	0.98	3600039	0.29	0.11	0.09	1.26
77	Sorini Corporation TBK	1	0.14	0.2	547419.5	0.57	0.25	0.03	0.12
78	Suba Indah Tbk	1	0.58	-1.23	607678.5	4.62	0.03	0.95	-0.25
79	Sumi Indo Cable Tbk	1	0.28	-1.47	387177.5	0.32	0.11	0.44	-0.59
80	Sunson Textile Manufacture Tbk	1	0.06	0.81	862626.5	1.01	0.22	0.03	0.86
81	Suparma Tbk	1	0.15	-2.58	1037545	1.63	0.11	0.1	1.53
82	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	1	0.4	2.17	2402672.5	5.29	0.04	0.19	3.83
83	Surya Dumai Industri Tbk	1	0.36	-3.93	1100848.5	1.33	0.07	0.19	4.49
84	Surya Toto Indonesia Tbk	1	0.04	0.27	553246.5	0.73	0.21	0.12	0.42
85	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1	0.26	0.78	558821.5	0.12	0.21	0.05	0.75
86	Texmaco Jaya Tbk	1	1.33	-0.07	1017783	0.89	0.01	0.28	-0.24
87	Tifico Tbk	1	0.23	-0.33	2207226	0.82	0.08	0.14	-2.72
88	Tinta Mahakam Plywood Industry Tbk	1	0.02	0.39	484993	0.7	0.27	0.04	0.64

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Operasional (lanjutan)

No.	Emiten	metpersed	vpersed	vlaba	ukper	intenmodal	intempersed	vhpp	varper
89	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1	0.06	3.16	18443915.5	1.52	0.49	0.03	-1
90	Trias Sentosa Tbk	1	0.14	0.43	1609113	1.27	0.1	0.06	0.66
91	Unilever Indonesia Tbk	1	0.21	0.05	3254057.5	0.11	0.14	0.05	0.28
92	Voksel Electronic Tbk	1	0.15	-43.04	284092.5	0.33	0.22	0.13	4.13

**LAMPIRAN 5**  
**OUTPUT ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV**

**NPar Tests variabel variabilitas persediaan**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			VPERSED
N			92
Normal Parameters	a,b	Mean	.1997
		Std. Deviation	.2775
Most Extreme Differences		Absolute	.247
		Positive	.247
		Negative	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		2.365	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**NPar Tests variabel variabilitas laba**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			VLABA
N			92
Normal Parameters	a,b	Mean	1.9276
		Std. Deviation	20.3673
Most Extreme Differences		Absolute	.443
		Positive	.443
		Negative	-.351
Kolmogorov-Smirnov Z		4.252	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**NPar Tests variabel ukuran perusahaan**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			UKPER
N			92
Normal Parameters	a,b	Mean	6533987
		Std. Deviation	4.4E+07
Most Extreme Differences		Absolute	.441
		Positive	.434
		Negative	-.441
Kolmogorov-Smirnov Z		4.234	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

## NPar Tests variabel intensitas modal

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			intenmodal
N			92
Normal Parameters	a,b	Mean	.8435
		Std. Deviation	.9322
Most Extreme Differences		Absolute	.206
		Positive	.206
		Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z			1.974
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests variabel intensitas persediaan

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			intempersed
N			92
Normal Parameters	a,b	Mean	.1829
		Std. Deviation	.1209
Most Extreme Differences		Absolute	.108
		Positive	.108
		Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z			1.034
Asymp. Sig. (2-tailed)			.235

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests variabel variabilitas harga pokok penjualan

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			VHPP
N			92
Normal Parameters	a,b	Mean	.1692
		Std. Deviation	.3041
Most Extreme Differences		Absolute	.289
		Positive	.284
		Negative	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z			2.771
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests variabel variabilitas PER

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VARPER
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-4.0192
	Std. Deviation	44.9771
Most Extreme Differences	Absolute	.479
	Positive	.381
	Negative	-.479
Kolmogorov-Smirnov Z		4.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 6**  
**OUTPUT MANN-WHITNEY (b)**

**Mann-Whitney Test variabel variabilitas persediaan**

**Ranks**

metpersed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VPERSED	0	15	49.47	742.00
	1	77	45.92	3536.00
	Total	92		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	VPERSED
Mann-Whitney U	533.000
Wilcoxon W	3536.000
Z	-.471
Asymp. Sig. (2-tailed)	.638

a. Grouping Variable: metpersed

**Mann-Whitney Test variabel variabilitas laba**

**Ranks**

metpersed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VLABA	0	15	44.47	667.00
	1	77	46.90	3611.00
	Total	92		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	VLABA
Mann-Whitney U	547.000
Wilcoxon W	667.000
Z	-.322
Asymp. Sig. (2-tailed)	.747

a. Grouping Variable: metpersed

### Mann-Whitney Test variabel ukuran perusahaan

Ranks

metpersed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
UKPER	0	15	17.33	260.00
	1	77	52.18	4018.00
	Total	92		

Test Statistics<sup>a</sup>

	UKPER
Mann-Whitney U	140.000
Wilcoxon W	260.000
Z	-4.624
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: metpersed

### Mann-Whitney Test variabel intensitas modal

Ranks

metpersed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
intenmodal	0	15	41.43	621.50
	1	77	47.49	3656.50
	Total	92		

Test Statistics<sup>a</sup>

	intenmodal
Mann-Whitney U	501.500
Wilcoxon W	621.500
Z	-.803
Asymp. Sig. (2-tailed)	.422

a. Grouping Variable: metpersed

## Mann-Whitney Test variabel harga pokok penjualan

### Ranks

	metpersed	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VHPP	0	15	53.20	798.00
	1	77	45.19	3480.00
	Total	92		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	VHPP
Mann-Whitney U	477.000
Wilcoxon W	3480.000
Z	-1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)	.287

a. Grouping Variable: metpersed



**LAMPIRAN 7**  
**OUTPUT ANCOVA**

**Univariate Analysis of Variance**  
**(memasukkan semua variabel kontrol)**

**Between-Subjects Factors**

		N
metpersed	0	15
	1	77

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: VARPER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16753.364 <sup>a</sup>	7	2393.338	1.201	.311
Intercept	12840.099	1	12840.099	6.446	.013
METPERSE	10965.605	1	10965.605	5.505	.021
VPERSED	1.982	1	1.982	.001	.975
VLABA	31.480	1	31.480	.016	.900
UKPER	5.584	1	5.584	.003	.958
INTENMOD	1550.151	1	1550.151	.778	.380
INTENPER	3587.287	1	3587.287	1.801	.183
VHPP	2630.538	1	2630.538	1.321	.254
Error	167333.769	84	1992.069		
Total	185573.327	92			
Corrected Total	184087.133	91			

a. R Squared = .091 (Adjusted R Squared = .015)

## Univariate Analysis of Variance (mengeluarkan variabel kontrol variabilitas persediaan)

### Between-Subjects Factors

		N
metpersed	0	15
	1	77

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VARPER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16751.382 <sup>a</sup>	6	2791.897	1.418	.217
Intercept	13120.667	1	13120.667	6.665	.012
METPERSE	11093.164	1	11093.164	5.635	.020
VLABA	31.455	1	31.455	.016	.900
UKPER	5.840	1	5.840	.003	.957
INTENMOD	1557.828	1	1557.828	.791	.376
INTENPER	3586.305	1	3586.305	1.822	.181
VHPP	3075.049	1	3075.049	1.562	.215
Error	167335.751	85	1968.656		
Total	185573.327	92			
Corrected Total	184087.133	91			

<sup>a</sup>. R Squared = .091 (Adjusted R Squared = .027)

## Univariate Analysis of Variance (mengeluarkan variabel kontrol ukuran perusahaan)

### Between-Subjects Factors

		N
metpersed	0	15
	1	77

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VARPER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16745.542 <sup>a</sup>	5	3349.108	1.721	.138
Intercept	13163.894	1	13163.894	6.765	.011
METPERSE	11093.069	1	11093.069	5.701	.019
VLABA	31.373	1	31.373	.016	.899
INTENMOD	1552.111	1	1552.111	.798	.374
INTENPER	3597.696	1	3597.696	1.849	.177
VHPP	3089.033	1	3089.033	1.588	.211
Error	167341.591	86	1945.832		
Total	185573.327	92			
Corrected Total	184087.133	91			

<sup>a</sup>. R Squared = .091 (Adjusted R Squared = .038)

## Univariate Analysis of Variance (mengeluarkan variabel kontrol variabilitas laba)

### Between-Subjects Factors

		N
metpersed	0	15
	1	77

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VARPER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16714.170 <sup>a</sup>	4	4178.542	2.172	.079
Intercept	13132.879	1	13132.879	6.826	.011
METPERSE	11078.615	1	11078.615	5.759	.019
INTENMOD	1557.501	1	1557.501	.810	.371
INTENPER	3569.750	1	3569.750	1.856	.177
VHPP	3084.316	1	3084.316	1.603	.209
Error	167372.963	87	1923.827		
Total	185573.327	92			
Corrected Total	184087.133	91			

a. R Squared = .091 (Adjusted R Squared = .049)

## Univariate Analysis of Variance (mengeluarkan variabel kontrol intensitas modal)

### Between-Subjects Factors

		N
metpersed	0	15
	1	77

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: VARPER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	15156.669 <sup>a</sup>	3	5052.223	2.632	.055
Intercept	11960.513	1	11960.513	6.231	.014
METPERSE	12509.707	1	12509.707	6.517	.012
INTENPER	2476.740	1	2476.740	1.290	.259
VHPP	3367.048	1	3367.048	1.754	.189
Error	168930.464	88	1919.664		
Total	185573.327	92			
Corrected Total	184087.133	91			

a. R Squared = .082 (Adjusted R Squared = .051)